PERAN PEREMPUAN PADA INDUSTRI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)

SKRIPSI

SITI MAEMUNAH IQBAL
NIM. C1D121007

PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2025

PERAN PEREMPUAN PADA INDUSTRI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tridarma Perguruan Tinggi Pada Program Studi Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky

Oleh :

SITI MAEMUNAH IQBAL
NIM. C1D121007

PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjukkan berdasarkan surat keputusan Dekan FKIP Universitas Megarezky Nomor: 272/SK/091056.03/XI/2024 pada tanggal 13 November 2024 untuk membimbing saudari:

Nama	: Siti Maemunah Iqbal
NIM	: C1D121007
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi	: Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)

Makassar, Juli 2025

Mengetahui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0930098501

Pembimbing II

Dr. Jalal, M.Pd
NIDN. 0901036301

Diketahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0930098501

ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Siti Maemunah Iqbal, NIM C1D121007, Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng),** dibimbing oleh (1) Akhiruddin, S.Pd., M.Pd dan (2) Dr. Jalal, M.Pd merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Megarezky.

Makassar, Juli 2025

Diketahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0930098501

Yang membuat pernyataan



Siti Maemunah Iqbal
NIM. C1D121007

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MEGAREZKY

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

"Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)"

Oleh,
Siti Maemunah Iqbal
NIM. C1D121007

Telah diperiksa dan dinyatakan sebagai karya ilmiah yang sah dn telah Diperiksa keahliannya

TIM PENGUJI

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Akhiruddin, S.Pd., M.Pd	Ketua Penguji	(.....)
2	Dr. Jalal, M.Pd	Sekretaris Penguji	(.....)
3	Sriwahyuni, S.Sos., M.Pd	Penguji	(.....)

Mengetahui,

Dekan,
FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si
NIDN. 0914106901

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0930098501

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd: 11)

Kesabaran dalam proses, ketekunan dalam pencarian, dan kejujuran dalam penulisan adalah jalan menuju ilmu yang bermanfaat.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tercinta dan mencintaiku. Ayahanda Iqbal. R dan Ibunda Irmawati tercinta yang telah mengandugku, melahirkanku, membesarkanku, dan mendidikku, sehingga menjadi sekarang ini. Perjuangan dan doamu yang tak dapat kupersembahkan, semoga Allah SWT memberikan semua yang terbaik segala kebaikan, Aamiin.

ABSTRAK

Siti Maemunah I., 2025. Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai, Dusun Mattoanging, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng. 2) Menganalisis dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga. 3) Menjelaskan perbedaan peran antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam industri rumput laut dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari perempuan pelaku industri rumput laut, pengusaha rumput laut, serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, koding, penyusunan tema, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perempuan berperan penting dalam tahapan pengolahan, pengeringan, pengepakan hingga pemasaran rumput laut. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi rumah tangga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan harian dan pendidikan anak. 2) Keterlibatan perempuan memberi dampak langsung terhadap pendapatan keluarga, dengan tambahan penghasilan yang mampu meningkatkan taraf hidup dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. 3) Terdapat perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan cenderung mengelola aspek pasca panen, sementara laki-laki lebih dominan pada kegiatan budidaya. Perempuan juga menghadapi tantangan ganda seperti pembagian waktu antara pekerjaan rumah dan usaha, namun tetap menunjukkan kemandirian dan peningkatan status sosial di masyarakat. Keterlibatan mereka memperkuat posisi ekonomi keluarga serta menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor tradisional.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Industri Rumput Laut, Kesejahteraan Keluarga

ABSTRACT

***Siti Maemunah I., 2025**. The Role of Women in the Seaweed Industry in Improving Welfare (Study in Bontojai Village, Mattoanging Hamlet, Bisappu District, Bantaeng Regency) Supervised by Akhiruddin and Jalal.*

This study aimed to: 1) Determine the role of women in the seaweed industry in improving family welfare in Mattoanging Hamlet, Bontojai Village, Bisappu District, Bantaeng Regency. 2) Analyze the impact of women's involvement in the seaweed business on increasing family income. 3) Explain the differences in the roles of female and male workers in the seaweed industry in efforts to improve family welfare. This study uses a descriptive qualitative approach. Twenty informants participated in this study, consisting of female seaweed industry players, seaweed entrepreneurs, and community leaders. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, coding, theorizing, and drawing conclusions.

The research results showed that: 1) Women play a crucial role in the processing, drying, packaging, and marketing stages of seaweed. These activities significantly contribute to the household economy, particularly in meeting daily needs and providing for children's education. 2) Women's involvement directly impacts family income, with additional income improving living standards and strengthening household economic resilience. 3) There are differences in the roles of women and men, with women tending to manage post-harvest aspects, while men are more dominant in cultivation activities. Women also face dual challenges, such as dividing their time between household chores and business, yet they still demonstrate independence and improve their social status in the community. Their involvement strengthens the family's economic position and demonstrates the importance of women's empowerment in the traditional sector.

***Keywords:** Women's Role, Seaweed Industry, Family Welfare*

UNIVERSITAS MEGAREZKY
UNIMERZ
LEMBAGA BAHASA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: "Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng." Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi. Dalam prosesnya, penulis menghadapi berbagai tantangan, namun berkat doa, dukungan, dan bantuan banyak pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Cinta pertama saya, ayahanda Muh. Iqbal. Beliau memang tidak sempat menempuh bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. *I love you more more and more*.

Pintu surgaku, ibunda Irmawati terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang. Ibu *I love you more more and more*.

Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Alimuddin S.H., M.H., M.Kn, Selaku Pembina Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi pondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.

2. Hj. Suryani, SH., MH Sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. Moch Noer Alim Qalby, S.H., L.LM, Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.
4. Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si, Selaku Rektor Universitas Megarezky Makassar, atas motivasi dalam arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makassar, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. Akhiruddin, S.Pd., M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky Makassar, atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. Dr. Jalal, M.Pd, Selaku Pembimbing Akademik (PA), Sekaligus Pembimbing II atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis dan memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyusunan karya tulis ini.
8. Akhiruddin, S.Pd., M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk sejak skripsi ini disusun hingga selesai.

9. Sriwahyuni, S.Sos., M.Pd Sebagai Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat membangun selama proses ujian.
10. Seluruh Dosen Staff Akademik Universitas Megarezky, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
11. Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman saya se-jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2021 yang tidak saya sebut namanya satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, Juli 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 15
C. Tujuan Masalah 15
D. Manfaat Penelitian 16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
A. Peran Perempuan Pada Perspektif Gender 18
B. Keterlibatan Perempuan dalam Industri Rumput Laut 24
C. Peran Perempuan dalam Menunjang Kesejahteraan Keluarga 25
D. Teori Penelitian 29
E. Penelitian Terdahulu 34
F. Kerangka Berpikir 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Sumber Data 40
D. Informan Penelitian 41
E. Fokus dan Deskripsi 42
F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
Lampiran
01: Pedoman Wawancara 82
02 : Matrix Wawancara Informan 86
03 : Data Informan 90
04 : Dokumentasi 96
05 : Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus di Universitas Megarezky 110
06 : Surat PTSP Provinsi Sulawesi Selatan 111
07 : Surat PTSP Kabupaten Bantaeng 112
08 : Surat Telah Melakukan Penelitian 113
09 : Hasil Turnitin 114
10 : Riwayat Hidup 115

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir 37

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 : Jenis Kelamin 47

4.2 : Usia Responden 47

4.3 : Pendidikan Responden 48

4.4 : Pekerjaan Responden 49

4.5 : Lama Keterlibatan Responden dalam Industri Rumput Laut 49

4.6 : Jumlah Tanggungan Keluarga 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir, industri rumput laut di Indonesia telah berkembang secara signifikan menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi pesisir. Sejak 2015, rumput laut menjadi komoditas strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Syam, M., & Rachmawati, 2015). Pertumbuhan ini terus berlanjut seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk olahan rumput laut seperti agar, karaginan, dan alginat (Fauzi, 2016). Selain potensi ekspor, sektor ini juga terbukti menciptakan banyak lapangan kerja lokal, khususnya di daerah pesisir (Suryani, N., & Taufik, 2017).

Selama bertahun-tahun, pengembangan industri rumput laut juga menghadirkan peluang besar bagi pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan. Di banyak daerah seperti di Sulawesi Selatan, perempuan memainkan peran penting dalam pengolahan, pemasaran, dan pengelolaan usaha rumput laut (Andriani, D., & Baharuddin, 2018). Keterlibatan perempuan dalam sektor ini tidak hanya mendukung ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial mereka dalam komunitas (Lestari, D., & Fitria, 2019). Namun, tantangan seperti akses terhadap teknologi dan pasar masih menjadi hambatan yang perlu ditangani (Yusuf, M., Handayani, R., & Putra, 2020).

Sejumlah studi menekankan pentingnya dukungan pemerintah melalui pelatihan, akses permodalan, dan penguatan kelembagaan agar potensi industri ini terus berkembang secara inklusif dan berkelanjutan (Kurniawan, H., & Lestari, 2021). Keterlibatan perempuan sebagai pelaku utama juga perlu dioptimalkan melalui program pemberdayaan berbasis keluarga dan komunitas (Rahmawati, L., & Supriadi, 2022). Bukti empiris menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam usaha rumput laut berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat pesisir (R. Sari, N. P., & Hidayat, 2023).

Pada tahun-tahun berikutnya, termasuk 2024 dan 2025, perhatian terhadap peran perempuan dalam industri rumput laut semakin meningkat. Program berbasis gender yang berfokus pada pengembangan UMKM rumput laut mulai dikembangkan di berbagai wilayah pesisir (Fitriani, E., & Maulana, 2024). Selain itu, literatur terbaru menegaskan bahwa penguatan kapasitas perempuan dalam rantai nilai rumput laut menjadi kunci dalam menciptakan ketahanan ekonomi lokal dan pemberdayaan sosial yang berkelanjutan (Nurhaliza, W., & Ramadhan, 2025).

Selain itu, teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Fatimah dan (Fatimah, N., & Yuliana, 2017) menekankan bahwa akses terhadap sumber daya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta pemenuhan kebutuhan strategis perempuan merupakan indikator utama dalam proses pemberdayaan. Dalam konteks industri rumput laut di Desa Bontojai, hal ini tercermin dari keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif yang tidak hanya membuka akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas

mereka dalam manajemen usaha serta pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Namun, dalam mengoptimalkan peran perempuan di sektor industri rumput laut, masih terdapat berbagai tantangan struktural dan sosial. Menurut (Handayani, T., & Prasetyo, 2019), kapital sosial memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan ekonomi komunitas, khususnya pada sektor usaha mikro dan informal. Di sektor rumput laut, perempuan sering menghadapi hambatan seperti terbatasnya akses terhadap pelatihan, jaringan pemasaran, dan permodalan. Oleh karena itu, penguatan kapital sosial melalui pembentukan kelompok usaha perempuan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan jejaring sosial menjadi strategi penting untuk meningkatkan kontribusi perempuan dalam industri ini secara berkelanjutan.

Industri rumput laut di Indonesia telah berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi pesisir. Dengan kondisi geografis yang kaya akan sumber daya laut, Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi rumput laut yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berkontribusi signifikan sebagai komoditas ekspor. Pertumbuhan industri ini memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Di sisi lain, perspektif ekonomi feminis kontemporer seperti yang dikemukakan oleh (Nuraini, S., & Saputra, 2018) menyoroti bahwa kontribusi perempuan dalam aktivitas ekonomi, khususnya di sektor domestik dan informal, sering kali tidak tercatat dalam sistem statistik ekonomi formal. Peran ekonomi

perempuan kerap disamakan dengan pekerjaan rumah tangga yang tidak bernilai pasar, padahal kontribusinya sangat besar terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga. Pandangan ini relevan dengan situasi perempuan di Desa Bontojai, di mana keterlibatan mereka dalam industri rumput laut sering dipersepsikan sebagai pekerjaan tambahan atau sekadar membantu suami, sehingga kurang mendapatkan pengakuan dan penghargaan secara ekonomi, meskipun berperan penting dalam menopang pendapatan keluarga.

Intervensi pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor ini. Pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika disertai dengan dukungan kebijakan yang memadai. Program pelatihan keterampilan, akses modal, dan penguatan kapasitas manajerial menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mendukung perempuan dalam memaksimalkan peran mereka di industri rumput laut.

Pada akhirnya, kontribusi perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bontojai secara menyeluruh. Menurut (Putri, A. D., & Hidayah, 2020), kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari indikator ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan individu terutama perempuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, budaya, dan pengambilan keputusan di lingkungannya. Pendekatan ini menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai bagian integral dari pembangunan manusia dan kesejahteraan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, industri rumput laut menjadi salah satu sektor strategis yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan perempuan melalui akses terhadap pendapatan, keterampilan, dan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Desa Bontojai di Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng memiliki potensi besar dalam produksi rumput laut. Sumber daya alam yang melimpah dan tradisi pengelolaan laut yang kuat menjadikan desa ini contoh sukses dalam industri rumput laut. Pengembangan industri ini meningkatkan produktivitas serta mendorong inovasi dalam budidaya dan pemasaran. Hal ini memperkuat posisi kompetitif produk lokal di pasar nasional dan internasional. Desa Bontojai menunjukkan bagaimana sumber daya alam dapat dikelola untuk mendukung ekonomi lokal.

Perempuan di Desa Bontojai memainkan peran yang sangat vital dalam industri rumput laut, baik sebagai pelaku utama maupun pendukung. Mereka terlibat dalam berbagai tahap produksi mulai dari budidaya, panen, pengolahan, hingga pemasaran produk rumput laut. Keterlibatan perempuan tidak hanya memperluas kapasitas produksi tetapi juga membawa perspektif baru dalam manajemen dan inovasi produk. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam industri ini membantu meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka, yang berdampak positif pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas.

Meskipun kontribusinya besar, perempuan di industri rumput laut Desa Bontojai masih menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap modal, pelatihan, dan fasilitas pendukung. Masalah ini perlu diatasi melalui kebijakan yang

mendukung pemberdayaan perempuan dan peningkatan kapasitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran spesifik perempuan dalam industri rumput laut. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana kontribusi mereka dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan industri rumput laut di daerah pesisir Indonesia.

Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran perempuan dalam industri rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bontojai. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta potensi solusi yang dapat diimplementasikan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dan berdampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di sektor ini.

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal semakin mendapat perhatian, terutama di sektor-sektor berbasis sumber daya alam seperti industri rumput laut. Di berbagai daerah pesisir, rumput laut menjadi salah satu komoditas andalan yang mampu mendukung ekonomi masyarakat. Industri ini tidak hanya melibatkan laki-laki dalam proses budidaya di laut, tetapi juga membuka ruang partisipasi yang luas bagi perempuan dalam kegiatan pasca panen seperti pencucian, pengeringan, dan pengemasan. Keterlibatan perempuan dalam industri ini menjadi bukti pentingnya peran mereka dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas.

Secara umum, perempuan memiliki kontribusi yang besar terhadap pengelolaan hasil rumput laut, terutama pada skala rumah tangga. Mereka tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga pengelola hasil dan pelaku pemasaran produk. Dalam konteks sosial ekonomi, peran ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Perempuan mampu memanfaatkan waktu di luar pekerjaan domestik untuk ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

Di Desa Bontojai, khususnya di Dusun Mattoanging, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng, perempuan memainkan peran yang signifikan dalam industri rumput laut. Lokasi ini dikenal sebagai salah satu sentra penghasil rumput laut, dengan sebagian besar keluarga menggantungkan hidup dari komoditas tersebut. Dalam keseharian, perempuan terlibat aktif mulai dari pengolahan rumput laut hingga proses distribusinya ke pasar lokal maupun luar daerah. Keaktifan ini menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan bagian penting dari sistem produksi rumput laut.

Keterlibatan perempuan di Dusun Mattoanging tidak terlepas dari kebutuhan ekonomi dan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menopang kesejahteraan keluarga. Banyak di antara mereka yang tidak hanya bekerja membantu suami, tetapi juga secara mandiri mengelola hasil usaha rumput laut. Dengan adanya peluang ini, perempuan dapat memperoleh penghasilan tambahan, bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam beberapa kasus. Hal ini

menunjukkan bahwa partisipasi mereka memiliki nilai strategis dalam pembangunan ekonomi mikro.

Namun demikian, meskipun peran perempuan sangat besar, mereka masih menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap modal usaha, pelatihan, dan teknologi pengolahan yang lebih modern. Dukungan dari pemerintah daerah maupun lembaga swadaya masyarakat menjadi penting agar potensi ini bisa dikembangkan lebih maksimal. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan dan peran perempuan, industri rumput laut di daerah ini bisa menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran perempuan dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada perubahan peran sosial mereka di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi perempuan dalam sektor ini serta hambatan yang mereka hadapi, sehingga bisa menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor perikanan dan kelautan.

Tabel / *Table* 5.6.3 **Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Bantaeng, 2023**
Number of Aquaculture Households by District and Type of Aquaculture in Bantaeng Regency, 2023

Kecamatan *District*	Budidaya Laut *Marine Culture*	Tambak *Backish Water Pond*	Kolam *Fresh Water Pond*	Keramba Jaring Apung *Floating Net*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bissappu	997	12	44	–	1.053
Uluere	–	–	103	–	103
Sinoa	–	–	34	–	34
Bantaeng	1.193	3	103	–	1.299
Eremerasa	–	–	134	–	134
Tompobulu	–	–	158	–	158
Pa'jukukang	1.632	43	52	–	1.727
Gantarangkeke	–		40	–	40
Bantaeng	**3.822**	**58**	**668**	**–**	**4.548**

Sumber/*Source*: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng/*Fishery and Marine Services of Bantaeng Regency*

Berdasarkan data dalam tabel mengenai jumlah rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Bantaeng tahun 2023, terlihat bahwa Kecamatan Pa'jukukang memiliki jumlah rumah tangga terbanyak dalam sektor budidaya laut, yaitu sebanyak 1.632 rumah tangga. Sementara itu, Kecamatan Bantaeng berada di urutan kedua dengan 1.193 rumah tangga, diikuti oleh Kecamatan Bissappu dengan 997 rumah tangga yang juga terlibat dalam budidaya laut. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa budidaya laut, termasuk di dalamnya budidaya rumput laut, merupakan sektor unggulan di beberapa kecamatan pesisir, termasuk Bissappu yang menjadi lokasi studi mengenai peran perempuan dalam industri rumput laut.

Kecamatan Bissappu, khususnya Desa Bontojai di Dusun Mattoanging, memiliki jumlah rumah tangga budidaya laut yang cukup besar jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya yang bahkan tidak tercatat memiliki rumah tangga budidaya laut, seperti Uluere, Sinoa, Eremersa, dan Tompobulu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Bissappu memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap sumber daya kelautan, termasuk rumput laut. Dalam konteks ini, perempuan di wilayah tersebut turut mengambil peran aktif dalam kegiatan budidaya dan pengolahan rumput laut, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Peran perempuan dalam industri rumput laut di Bissappu menjadi signifikan mengingat skala keterlibatan masyarakat yang cukup besar. Dibandingkan dengan kecamatan lain yang lebih fokus pada kolam air tawar seperti Uluere dan Tompobulu, kontribusi ekonomi dari sektor laut di Bissappu membuka lebih banyak ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif,

khususnya pada tahap pasca panen seperti pencucian, pengeringan, dan pemasaran rumput laut. Hal ini menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan, yang tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jika dibandingkan dengan Kecamatan Pa'jukukang yang memiliki jumlah rumah tangga budidaya laut tertinggi, potensi peran perempuan mungkin juga besar, namun konteks lokal seperti budaya, akses terhadap pelatihan, dan tingkat partisipasi komunitas perempuan bisa berbeda. Sementara itu, di Kecamatan Bantaeng yang juga memiliki angka cukup tinggi dalam budidaya laut, peran perempuan bisa jadi memiliki kemiripan dalam hal kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, namun fokus penelitian di Bissappu memberi gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai keterlibatan mereka.

Dengan demikian, dari perbandingan antar kecamatan, dapat dilihat bahwa Kecamatan Bissappu termasuk dalam wilayah yang secara ekonomi sangat tergantung pada industri budidaya laut. Perempuan di daerah ini memegang peranan penting dalam rantai nilai rumput laut, yang tidak hanya mencerminkan kontribusi ekonomi mereka, tetapi juga menunjukkan bagaimana kegiatan perikanan budidaya laut menjadi ruang pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Dibandingkan dengan kecamatan lain, hal ini menjadikan Bissappu sebagai wilayah yang tepat untuk dikaji dalam melihat dampak nyata keterlibatan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas pesisir.

Pada tahap penyimpanan, perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu memiliki tanggung jawab memastikan tempat penyimpanan bersih, kering, dan bebas dari kelembapan agar rumput laut tidak rusak. Dalam pengemasan dan pengiriman, mereka sering dilibatkan dalam kegiatan pengepakan menggunakan karung atau wadah yang memadai agar hasil panen tetap aman selama distribusi. Proses penjualan juga sering melibatkan perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu, terutama dalam tawar-menawar dengan pembeli lokal maupun agen, dengan kemampuan mereka dalam membangun hubungan baik untuk memastikan kelancaran transaksi.

Penentuan harga jual menjadi aspek penting di mana perempuan Mattoanging turut berkontribusi. Mereka mempertimbangkan kualitas, permintaan pasar, dan biaya operasional dalam menentukan harga. Perempuan juga berperan dalam pemasaran rumput laut, baik melalui pasar tradisional maupun media sosial dan *platform e-commerce*. Keterlibatan perempuan di setiap tahap pengelolaan rumput laut menunjukkan kontribusi nyata mereka. Hal ini mendukung industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Bontojai.

Industri rumput laut merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir seperti Desa Bontojai. Dalam industri ini, perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu memiliki kontribusi yang signifikan, baik sebagai tenaga kerja utama maupun pendukung, yang meliputi berbagai tahap pengelolaan rumput laut, seperti panen, pembersihan, pengeringan, hingga pemasaran.

Setelah terlibat dalam aktivitas di industri rumput laut, perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu yang sudah menikah kembali ke rumah untuk melanjutkan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak-anak. Peran ini menunjukkan bagaimana perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu mampu membagi waktu antara bekerja di sektor ekonomi dan menjalankan tanggung jawab domestik. Bagi perempuan Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu yang belum menikah, waktu setelah aktivitas rumput laut digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga, seperti menyiapkan makanan, mencuci, atau mendukung kebutuhan lingkungan keluarganya. Hal ini menggambarkan pentingnya peran perempuan tidak hanya dalam menopang ekonomi keluarga, tetapi juga dalam menjaga keseimbangan kebutuhan rumah tangga.

Uang upah harian yang diperoleh dari aktivitas rumput laut seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan makanan, membayar biaya sekolah anak, atau menabung untuk keperluan mendesak di masa depan. Dalam beberapa kasus, penghasilan tersebut menjadi sumber pendapatan utama keluarga, terutama ketika suami tidak memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang cukup. Peran perempuan Dusun Mattoanging dalam industri rumput laut menunjukkan bahwa mereka bukan hanya pelengkap ekonomi keluarga, tetapi penggerak utama kesejahteraan. Pemberdayaan perempuan dalam sektor ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan harus didukung melalui

pelatihan keterampilan dan akses ke modal. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri rumput laut juga diperlukan.

Dari kesimpulan mengenai peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bontojai, Dusun Mattoanging, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng, menunjukkan bahwa keterlibatan mereka bukan hanya sebagai pelengkap dalam aktivitas ekonomi, tetapi sebagai pelaku utama yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan berperan aktif dalam berbagai tahapan pengolahan rumput laut, mulai dari pasca panen hingga distribusi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Dalam konteks ini, peran mereka tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial, karena turut membentuk posisi dan pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan keluarga.

Secara deduktif, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal melalui industri rumput laut. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa mereka mampu memanfaatkan peluang usaha ini untuk menciptakan penghasilan tambahan bahkan menjadi penopang utama ekonomi keluarga dalam beberapa kasus. Secara induktif, dari berbagai aktivitas perempuan yang ditemukan di lapangan, seperti pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran, terlihat bahwa kontribusi mereka telah menjadi bagian integral dari keberlanjutan industri rumput laut di wilayah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam industri rumput laut, khususnya pada tahap

pascapanen seperti pencucian, penjemuran, pengemasan, dan pemasaran. Sementara laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan budidaya dan pengambilan rumput laut di laut, perempuan justru menjadi motor penggerak dalam menjaga keberlanjutan produksi dan pemasaran hasil panen.

Kontribusi perempuan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Banyak perempuan yang mampu membiayai kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, hingga menabung dari hasil kerja mereka di sektor ini. Meskipun demikian, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan seperti beban ganda, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan modal usaha, serta adanya stereotip sosial yang membatasi ruang gerak mereka.

Pandangan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut juga mulai berubah ke arah yang lebih positif, dengan meningkatnya apresiasi terhadap kontribusi ekonomi perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pemberdayaan yang berperspektif gender dan berbasis kebutuhan lokal agar perempuan dapat berperan lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung keberlanjutan industri rumput laut di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)?
2. Bagaimana dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng?
3. Apa yang membedakan pekerja perempuan dan pekerja laki-laki pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ada beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Mattoanging Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui perbedaan pekerja perempuan dan pekerja laki-laki pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat penelitian ini adalah menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, manfaat keilmuan dari penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan ilmiah serta memperluas cakrawala karya ilmiah, baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat penelitian ini adalah menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, manfaat keilmuan dari penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan ilmiah serta memperluas cakrawala karya ilmiah, baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca. Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman dalam bidang sosiologi. Dengan adanya penelitian ini, keilmuan di bidang sosiologi dapat semakin tajam, terutama dalam memahami dinamika sosial, perilaku kelompok, serta faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan bermasyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi sosial dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Hal ini sangat relevan bagi

pengambil kebijakan di berbagai instansi terkait, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun organisasi masyarakat. Misalnya, perangkat masyarakat seperti RT dan RW dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memaksimalkan peluang yang ada dalam mengelola isu-isu sosial secara lebih efektif. Dengan pemanfaatan yang optimal, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan kebijakan yang tidak hanya berbasis data, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

3. Manfaat Metodologis

Manfaat penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, manfaat keilmuan dari penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan ilmiah serta memperluas cakrawala karya ilmiah, baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca. Penelitian ini juga bermanfaat dalam menambah wawasan dan mempertajam keilmuan di bidang sosiologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para praktisi sosial sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan, khususnya oleh pengambil kebijakan di instansi terkait pendidikan, sosial, maupun perangkat masyarakat seperti RT dan RW, tergantung pada bagaimana peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Manfaat metodologis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penelitian yang relevan, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya, terutama oleh mahasiswa maupun peneliti profesional yang berminat pada tema serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Perempuan Pada Perspektif Gender

1. Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut

Perempuan memiliki kontribusi besar dalam rantai produksi industri rumput laut, mulai dari tahap budidaya, panen, hingga pengolahan pasca panen. Mereka sering terlibat sebagai pekerja utama dalam aktivitas pengeringan, pemilahan, dan pengemasan rumput laut. Peran ini sebagian besar dilakukan secara informal dan berbasis rumah tangga, namun memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga dan keberlangsungan industri (Putri, A. D., & Hidayah, 2020).

Perempuan bahkan menjalankan usaha pengolahan rumput laut secara mandiri dalam bentuk usaha kecil dan menengah. Mereka mengelola proses produksi, pemasaran, dan administrasi secara langsung, menunjukkan bahwa perempuan bukan sekadar pelengkap, melainkan pelaku utama dalam ekonomi lokal (Nuraini, S., & Saputra, 2018). Aktivitas ini memberikan mereka akses terhadap pendapatan dan memperkuat posisi mereka dalam keluarga.

Peran ini masih minim pengakuan secara formal. Sebagian besar data statistik tidak mencatat perempuan sebagai pelaku usaha utama, padahal kontribusi mereka sangat dominan dalam aspek teknis dan manajerial (Fatimah, N., & Yuliana, 2017). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan struktural dalam pencatatan dan penghargaan terhadap peran ekonomi perempuan.

Perspektif gender menjelaskan bahwa peran ekonomi perempuan sering dipandang sebagai tambahan bukan yang utama. Padahal, pendekatan ekonomi feminis menekankan bahwa pekerjaan informal dan domestik yang dilakukan perempuan juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Nuraini, S., & Saputra, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengubah perspektif ini melalui kebijakan berbasis gender. Diperlukan intervensi pemerintah dalam bentuk pelatihan, akses modal, serta pengakuan formal terhadap perempuan sebagai pelaku utama industri rumput laut. Langkah ini penting dalam menciptakan kesetaraan ekonomi dan mendorong pembangunan berbasis gender (Putri, A. D., & Hidayah, 2020).

Peran perempuan dalam industri rumput laut tampak nyata melalui keterlibatan mereka dalam proses budidaya dan pengolahan yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat pesisir. Menurut (Laili, N., & Prasetyo, 2015), pendekatan *capability* menekankan pentingnya pemberian akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang ekonomi yang memungkinkan perempuan untuk berkembang secara mandiri, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dalam konteks ini, keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan dan akses pasar, tetapi juga berkontribusi langsung pada perbaikan kesejahteraan keluarga serta penguatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga.

2. Kesejahteraan Masyarakat dan Keterlibatan Perempuan

Kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, sangat bergantung pada partisipasi aktif semua anggotanya, termasuk perempuan. Menurut (Nurrahma, D., & Arifin, 2015), yang mengadopsi pemikiran Amartya Sen dalam

Development as Freedom, kesejahteraan harus dipahami sebagai peningkatan kebebasan individu untuk mencapai potensi terbaiknya, yang mencakup akses terhadap peluang kerja yang layak, serta pendapatan yang dapat memperbaiki kualitas hidup. Dalam hal ini, industri rumput laut memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, sekaligus berperan dalam pembangunan sosial yang lebih inklusif.

Konsep kesejahteraan menurut perspektif sosial mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis. Perempuan yang memiliki peran dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga memperkuat peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini terbukti dari penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan yang aktif bekerja cenderung memiliki kepercayaan diri dan posisi tawar yang lebih tinggi (Fatimah, N., & Yuliana, 2017). Menurut (Nuraini, S., & Saputra, 2018), perempuan yang terlibat dalam usaha ekonomi memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam industri rumput laut memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan generasi mendatang.

Keterlibatan ini masih menghadapi hambatan seperti beban ganda dan kurangnya pengakuan formal. Perempuan harus membagi waktu antara kerja produktif dan domestik, yang membuat peran mereka tidak maksimal jika tidak mendapat dukungan lingkungan sekitar (Fatimah, N., & Yuliana, 2017). Dibutuhkan program pembangunan yang sensitif gender agar keterlibatan perempuan benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan secara

menyeluruh. Intervensi ini harus mencakup pelatihan, penguatan kapasitas, dan pengakuan formal atas kontribusi mereka (Putri, A. D., & Hidayah, 2020).

3. Pemberdayaan Perempuan dalam Industri Rumput Laut

Pemberdayaan perempuan adalah proses yang memungkinkan perempuan untuk mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka. Menurut (Sari, A. P., & Prasetyo, 2015) dalam kajiannya tentang pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi, pemberdayaan perempuan terdiri dari tiga dimensi utama: akses terhadap sumber daya, kemampuan untuk membuat keputusan, dan pemenuhan kebutuhan strategis perempuan. Dalam konteks industri rumput laut, pemberdayaan perempuan dapat dicapai melalui pelatihan keterampilan, akses pasar, serta dukungan dalam mengelola usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Di Desa Bontojai, keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut dapat diperkuat dengan pelatihan manajerial dan penguatan jaringan pemasaran untuk memperluas kesempatan ekonomi.

Program pemberdayaan perempuan telah mendorong terbentuknya kelompok usaha yang dikelola oleh perempuan. Kelompok ini menjadi wadah berbagi informasi, pelatihan teknis, dan kerja sama dalam distribusi produk rumput laut (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Inisiatif ini terbukti meningkatkan produktivitas dan daya saing produk lokal. Menurut (Nuraini, S., & Saputra, 2018), pemberdayaan perempuan juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial. Perempuan yang memiliki kapasitas usaha mampu membangun jaringan ekonomi yang luas dan mendorong partisipasi komunitas dalam pembangunan lokal.

Pemberdayaan tidak terlepas dari tantangan sosial-budaya seperti stereotip gender dan minimnya peran perempuan dalam struktur formal ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan harus disertai dengan pendidikan kesetaraan gender (Fatimah, N., & Yuliana, 2017). Keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam industri rumput laut akan berdampak luas terhadap pembangunan desa. Dengan meningkatnya partisipasi ekonomi perempuan, ketahanan ekonomi keluarga dan desa akan semakin kuat (Putri, A. D., & Hidayah, 2020).

4. Tantangan dalam Pengembangan Industri Rumput Laut oleh Perempuan

Meskipun industri rumput laut menawarkan berbagai peluang bagi perempuan, mereka sering menghadapi berbagai kendala yang membatasi partisipasi mereka secara maksimal. Menurut (Hadi, R., & Firdaus, 2015) yang mengadaptasi teori kapital sosial dari Bourdieu, jaringan sosial dan hubungan antar individu memainkan peran krusial dalam keberhasilan suatu usaha. Di Desa Bontojai, perempuan sering kali terkendala dalam hal akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan jaringan pemasaran yang lebih luas, yang menghambat potensi mereka untuk berkontribusi secara optimal dalam industri rumput laut.

Perempuan yang terlibat dalam industri rumput laut masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan, karena sebagian besar perempuan tidak memiliki aset sebagai jaminan pinjaman (Nuraini, S., & Saputra, 2018). Selain itu, pelatihan teknis dan manajerial masih didominasi oleh laki-laki, membuat perempuan tertinggal dalam penguasaan teknologi budidaya maupun pengolahan. Ini menjadi penghalang dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha (Fatimah, N., & Yuliana, 2017).

Beban ganda yang harus dipikul perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha menjadi tantangan lain. Perempuan sering mengalami kelelahan fisik dan psikologis karena kurangnya pembagian tugas di rumah tangga (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Kendala lainnya adalah minimnya akses terhadap jaringan pasar dan informasi. Perempuan di desa sering tidak memiliki koneksi dengan pasar digital atau jaringan pemasaran yang lebih luas, sehingga tergantung pada tengkulak (Nuraini, S., & Saputra, 2018).

5. Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut terkait dengan kesejahteraan

Pada kontribusi yang diberikan oleh perempuan dalam sektor budidaya, pengolahan, atau pemasaran rumput laut dan bagaimana kontribusi tersebut berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka, serta keluarga mereka. Perempuan yang terlibat dalam industri rumput laut memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, pemberdayaan ekonomi, dan sosial dalam komunitas mereka. Menurut (Sulaiman, R., & Widyanti, 2015), perempuan sering terlibat dalam berbagai aspek industri rumput laut, mulai dari budidaya, pengumpulan, pengolahan, hingga pemasaran. Mereka memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial di komunitas pesisir.

Peran perempuan dalam industri rumput laut secara langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kontribusi mereka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan taraf hidup (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Menurut (Nuraini, S., & Saputra, 2018),

perempuan yang memiliki akses ekonomi cenderung menggunakan penghasilannya untuk kebutuhan dasar keluarga seperti pendidikan anak dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekonomi perempuan sangat strategis bagi pembangunan keluarga.

Partisipasi perempuan dalam sektor ini mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami, tetapi menjadi mitra sejajar dalam pengambilan keputusan keuangan (Fatimah, N., & Yuliana, 2017). Perempuan yang aktif dalam industri rumput laut juga memperkuat struktur sosial komunitas. Mereka menjadi panutan dan penggerak kegiatan ekonomi desa, sehingga memperluas dampak kesejahteraan secara kolektif (Putri, A. D., & Hidayah, 2020).

B. Keterlibatan Perempuan dalam Industri Rumput Laut

Keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut telah menjadi topik yang mendapat perhatian dalam berbagai studi. Menurut (M. Sari, N. P., & Hidayat, 2015)(M. Sari, N. P., & Hidayat, 2015), perempuan sering memainkan peran sentral dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama di sektor-sektor yang berbasis pada potensi lokal, seperti industri rumput laut. Mereka menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor ini tidak hanya berhubungan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan pemberdayaan sosial yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut di Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan sektor ini. Perempuan sering kali menjadi aktor utama dalam aktivitas pengolahan

pascapanen, mulai dari pencucian, penjemuran, hingga pengepakan rumput laut untuk dijual ke pasar lokal maupun nasional (Anshori & Kurniawati, 2015).

Perempuan juga memiliki peran penting dalam aspek manajerial usaha rumput laut keluarga, termasuk pencatatan keuangan, pengaturan tenaga kerja, dan perencanaan produksi. Fungsi ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap kemampuan perempuan dalam pengelolaan bisnis skala kecil hingga menengah (Ramadhani, S., & Yusuf, 2015). Menurut studi oleh (Fauziah, A., & Haris, 2016), partisipasi perempuan dalam industri rumput laut turut memperkuat jaringan sosial komunitas pesisir. Mereka membentuk kelompok usaha bersama yang berfungsi sebagai wadah saling dukung dan berbagi pengetahuan.

Namun, tantangan seperti minimnya pelatihan keterampilan dan akses terhadap teknologi masih menjadi kendala yang menghambat optimalisasi kontribusi perempuan dalam industri ini (R. Sari, N. P., & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang memperkuat kapasitas perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha, dan dukungan dalam membentuk koperasi perempuan pengolah rumput laut (Fatimah, N., & Yuliana, 2017).

C. Peran Perempuan dalam Menunjang Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara material dan non-material, serta merasakan kualitas hidup yang layak dan bermakna. Menurut (Alkire, S., & Foster, 2016) dalam pendekatan Multidimensional Poverty Index (MPI), kesejahteraan

tidak hanya ditentukan oleh pendapatan semata, tetapi juga oleh pencapaian dalam berbagai dimensi kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat kesejahteraan secara menyeluruh, mencakup aspek sosial, psikologis, dan ekonomi, termasuk rasa aman, akses terhadap layanan dasar, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Kesejahteraan dalam konteks keluarga mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis, di mana setiap anggota keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki kehidupan yang layak (Anshori, M., & Kurniawati, 2015). Menurut (Sari, M. D., & Utami, 2015), kesejahteraan juga mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Perempuan memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemanfaatan pendapatan tambahan dari kegiatan ekonomi produktif seperti usaha rumput laut (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Pemahaman akan kesejahteraan yang holistik membantu masyarakat merancang strategi pembangunan yang lebih responsif gender (Lestari, R., & Mahendra, 2015). Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan bukan hanya bergantung pada ekonomi formal, tetapi juga peran perempuan dalam aktivitas informal yang menopang kehidupan rumah tangga (Fatimah, N., & Yuliana, 2017).

2. Dimensi-Dimensi Kesejahteraan

Kesejahteraan terdiri dari berbagai dimensi yang saling berinteraksi dan membentuk pengalaman hidup yang utuh. Sebagian besar penelitian mutakhir mengidentifikasi dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis sebagai indikator utama

kesejahteraan. Dimensi ekonomi merujuk pada kemampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Sementara itu, dimensi sosial mencakup kualitas hubungan interpersonal, tingkat kepercayaan, solidaritas sosial, serta keterlibatan dalam kehidupan masyarakat. Kedua dimensi ini saling mendukung dalam membentuk fondasi kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kesejahteraan terdiri dari beberapa dimensi penting, antara lain: ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial. Dalam konteks perempuan pesisir, keempat dimensi ini sangat relevan (R. Sari, N. P., & Hidayat, 2023). Dimensi ekonomi mencakup kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Dimensi kesehatan mencakup akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang cukup (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Dimensi pendidikan menunjukkan akses dan partisipasi perempuan serta anak-anak dalam sistem pendidikan, sementara partisipasi sosial meliputi keterlibatan perempuan dalam kegiatan komunitas dan pengambilan keputusan lokal (Fauziah, A., & Haris, 2016). Dengan pemenuhan keempat dimensi ini, kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Handayani, T., & Prasetyo, 2019). Peningkatan kualitas hidup perempuan secara langsung berdampak pada meningkatnya indikator kesejahteraan keluarga (Fatimah, N., & Yuliana, 2017).

3. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan pengukuran tingkat pendapatan atau PDB (produk domestik bruto) per kapita. Namun, pengukuran ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan

kesejahteraan yang sebenarnya. Pendapatan yang tinggi tidak selalu berarti tingkat kesejahteraan yang lebih baik jika faktor-faktor seperti distribusi kekayaan yang tidak merata atau akses terhadap layanan sosial tidak diperhatikan. Oleh karena itu, kesejahteraan ekonomi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengangguran, ketimpangan sosial, dan akses terhadap pendidikan. Dari perspektif ekonomi, keterlibatan perempuan dalam sektor produktif meningkatkan kapasitas pendapatan keluarga. Mereka tidak hanya menjadi pengelola keuangan rumah tangga, tetapi juga kontributor utama dalam menopang ekonomi rumah (Ramadhani, S., & Yusuf, 2015).

Ekonomi feminis menyoroti pentingnya menghargai kerja-kerja perempuan, baik yang bersifat produktif maupun reproduktif. Kontribusi mereka dalam sektor informal harus diakui dalam sistem ekonomi nasional (Sari, M. D., & Utami, 2015). Dengan pendapatan yang diperoleh dari industri rumput laut, perempuan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga melalui perbaikan gizi, pendidikan anak, serta akses terhadap layanan kesehatan (Putri, A. D., & Hidayah, 2020). Namun demikian, masih banyak pekerjaan perempuan yang tidak dihitung dalam Produk Domestik Bruto (PDB), padahal memiliki dampak ekonomi yang signifikan (Lestari, R., & Mahendra, 2015). Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem statistik ekonomi yang inklusif dan menghargai peran ekonomi perempuan secara menyeluruh (Fatimah, N., & Yuliana, 2017).

D. Teori Penelitian

Teori penelitian mengenai perempuan dalam industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dianalisis melalui pendekatan gender yang mengaitkan peran sosial dengan dinamika ekonomi lokal, khususnya di sektor perikanan dan kelautan. Menurut (Connell, 2015), gender merupakan konstruksi sosial yang mencerminkan harapan dan norma masyarakat terhadap perilaku, peran, dan tanggung jawab berdasarkan jenis kelamin. Konsep ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi, termasuk dalam industri rumput laut, tidak ditentukan secara biologis, melainkan dibentuk oleh struktur sosial dan budaya. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam sektor ini harus dipahami sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang dapat mendorong transformasi sosial dan peningkatan kesejahteraan komunitas pesisir.

Teori gender kontemporer menekankan pentingnya memahami relasi gender sebagai struktur sosial yang membentuk pola distribusi kekuasaan, peran, dan akses terhadap sumber daya secara tidak merata antara laki-laki dan perempuan. Menurut (Nurhidayat, D., & Sulastri, 2019), relasi gender seringkali menciptakan hambatan sistemik bagi perempuan dalam mengakses modal, pelatihan, serta teknologi, terutama dalam sektor ekonomi berbasis komunitas seperti industri rumput laut. Dalam kondisi seperti ini, perempuan tetap menunjukkan ketahanan dan peran strategis, khususnya dalam tahapan produksi, pengolahan, dan manajemen usaha yang berdampak langsung pada penguatan ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka tidak hanya mencerminkan upaya adaptif terhadap keterbatasan struktural, tetapi juga bentuk resistensi terhadap norma-

norma gender yang membatasi partisipasi ekonomi perempuan. Lebih jauh, keberadaan perempuan dalam sektor ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi sosial dapat dimulai dari pengakuan atas kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh perempuan di tingkat lokal (Yuliani, R., & Hartono, 2021).

Menurut (Putri, A. D., & Maulida, 2020), konstruksi gender merupakan hasil dari proses sosial yang berlangsung terus-menerus melalui pengulangan praktik budaya, bukan semata-mata identitas yang bersifat alamiah. Perspektif ini mengacu pada pandangan feminis post-strukturalis yang menegaskan bahwa identitas gender dibentuk dalam interaksi sosial yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks perempuan yang terlibat dalam industri rumput laut di Desa Bontojai, partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi dapat dimaknai sebagai bentuk ekspresi identitas gender yang aktif dan berdaya. Perempuan tidak hanya menjalankan peran produktif dalam ranah ekonomi lokal, tetapi juga menantang dan menggeser konstruksi tradisional yang selama ini membatasi peran mereka dalam ruang domestik. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya transformasi sosial menuju pengakuan atas kapasitas dan kontribusi perempuan sebagai pelaku utama dalam pembangunan berbasis komunitas (Anjani, R., & Prasetyo, 2022).

Menurut (Wulandari, D., & Kurniawan, 2021), pendekatan Capability menekankan pentingnya pengembangan kemampuan dasar setiap individu agar dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan berdaya. Dalam kerangka pemberdayaan perempuan di sektor industri rumput laut, pendekatan ini memberikan landasan bahwa perempuan perlu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, kesempatan kerja, serta ruang untuk

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sosial dan ekonomi. Pemberian akses ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup perempuan secara individual, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga dan pembangunan komunitas secara menyeluruh. Ketika perempuan memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan potensinya, maka proses pembangunan akan lebih inklusif dan berkelanjutan (Rahmawati, L., & Supriadi, 2022).

Dalam menganalisis peran perempuan dalam industri rumput laut sebagai pendorong kesejahteraan di Desa Bontojai, Dusun Mattoanging, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng, pendekatan feminisme ekonomi menjadi kerangka teoritik yang relevan. Perspektif ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Nurhaliza, S., & Pramudito, 2020), menyoroti bagaimana kontribusi ekonomi perempuan, khususnya dalam sektor informal dan domestik, sering kali diabaikan dalam sistem ekonomi arus utama. Pemikiran feminisme ekonomi menekankan pentingnya mengakui pekerjaan perempuan yang tidak terlihat, seperti pengolahan hasil laut skala rumah tangga, sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil studi oleh (Fatimah, S., & Ridwan, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial dan ekonomi lokal. Dengan demikian, pendekatan feminisme ekonomi memberikan dasar untuk memahami bahwa pembangunan ekonomi yang berkeadilan gender mensyaratkan pengakuan terhadap seluruh bentuk kontribusi

produktif perempuan, termasuk yang tidak tercatat secara formal dalam statistik nasional.

(Folbre, 2022), dalam karya revisinya *Who Pays for the Kids*? Gender and the Structures of Constraint, menyoroti bahwa kontribusi perempuan terhadap ekonomi tidak hanya tercermin melalui pekerjaan formal, tetapi juga melalui kerja-kerja tidak berbayar seperti pengasuhan, pekerjaan rumah tangga, serta aktivitas informal yang menopang ekonomi keluarga dan komunitas. Ia mengkategorikan aktivitas ini sebagai care work dan non-market labor, yang meskipun tidak diakui dalam sistem akuntansi nasional, sangat penting bagi keberlangsungan ekonomi lokal. Dalam konteks industri rumput laut di Dusun Mattoanging, perempuan memiliki peran sentral dalam tahapan pascapanen seperti penjemuran, pengemasan, hingga pemasaran. Aktivitas ini tidak hanya mendukung kelangsungan produksi, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, pendekatan yang inklusif terhadap pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan nilai ekonomi dari kerja-kerja perempuan yang selama ini tersubordinasi dan tidak terlihat secara formal dalam statistik pembangunan.

(Maulida, N., & Hidayat, 2020), melalui pendekatan ekonomi feminis kontemporer, mengkritik indikator ekonomi makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB) karena gagal menghitung kontribusi pekerjaan tidak dibayar, yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Kritik ini sangat relevan dalam konteks perempuan yang terlibat dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging, di mana aktivitas seperti penjemuran, pemilahan, dan pengolahan rumput laut kerap

dianggap sebagai pekerjaan tambahan atau domestik, bukan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi produktif. Padahal, peran ini memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan keluarga dan daya tahan ekonomi desa. Ketika kontribusi semacam ini diabaikan dalam sistem perencanaan pembangunan dan statistik ekonomi resmi, maka ketimpangan struktural terhadap perempuan semakin diperkuat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengukuran ekonomi yang lebih inklusif dan berbasis gender agar kebijakan yang disusun benar-benar mencerminkan realitas sosial dan kerja produktif perempuan dalam masyarakat (Putri, D. A., & Santoso, 2023).

Dengan merujuk pada kedua tokoh ini, peran perempuan dalam industri rumput laut di Mattoanging dapat dipahami sebagai bagian penting dari ekonomi lokal yang selama ini tersembunyi dari narasi pembangunan arus utama. Teori gender dari Folbre dan Waring membuka ruang untuk melihat kontribusi perempuan secara lebih adil dan menyeluruh, serta menjadi dasar argumentasi agar perempuan diberikan akses dan pengakuan yang setara dalam sistem ekonomi dan kebijakan pembangunan daerah.

Adapun teori yang termasuk dalam teori gender yaitu teori yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Erni Susanti berkaitan erat dengan teori gender dalam perspektif makro-struktural, yaitu pendekatan yang mengaitkan isu gender dengan struktur ekonomi, sosial, dan politik yang lebih luas. Dalam pandangannya, gender bukan hanya soal perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan secara individual atau kultural, melainkan sangat dipengaruhi oleh kebijakan negara, sistem ekonomi global, dan struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat.

Prof. Erni Susanti menyoroti bahwa relasi gender harus dipahami dalam konteks relasi produksi dan reproduksi sosial, termasuk bagaimana perempuan ditempatkan dalam sistem ekonomi kapitalis dan bagaimana peran domestik mereka yang sering tak dibayar berkontribusi terhadap keberlangsungan sistem tersebut. Ia juga menekankan bahwa pembangunan ekonomi sering kali tidak netral gender, karena program-program ekonomi makro cenderung mengabaikan kerja-kerja perempuan, terutama dalam sektor informal dan kerja rumah tangga.

Dalam perspektif makro, Prof. Erni melihat bahwa perempuan sering mengalami kerentanan struktural akibat kebijakan ekonomi dan pasar tenaga kerja yang tidak adil. Misalnya, deregulasi atau fleksibilitas pasar tenaga kerja dalam sistem neoliberal bisa menyebabkan perempuan lebih mudah dieksploitasi karena mereka cenderung bekerja di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memiliki jaminan sosial. Teori gender makro yang dikembangkan Prof. Erni ini juga menuntut adanya kebijakan publik yang sensitif gender, yaitu kebijakan yang tidak hanya melihat angka partisipasi perempuan, tetapi juga mempertimbangkan beban ganda, ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta bagaimana relasi kekuasaan dalam rumah tangga dan masyarakat mempengaruhi posisi perempuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti di bidang yang sama atau terkait dengan topik yang sedang dikaji. Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran atau landasan teori yang diperlukan dalam menyusun sebuah penelitian baru. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang berhubungan

dengan peran perempuan dalam industri rumput laut dan peningkatan kesejahteraan:

1. (Rahmawati, L., & Syamsuddin, 2019). Dalam skripsinya mengkaji peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bontojai, Kecamatan Bissappu, menunjukkan bahwa perempuan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, hingga proses pascapanen seperti penjemuran dan pengolahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggambarkan dinamika peran perempuan secara komprehensif. Hasil temuan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi mereka. Perempuan mulai memperoleh ruang dalam pengambilan keputusan rumah tangga, mengakses pendidikan informal, dan terlibat dalam jaringan usaha lokal yang memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial komunitas. Dengan demikian, peran perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memperkuat proses transformasi sosial berbasis gender di wilayah pesisir.
2. (Fitria, 2015). Dalam skripsinya yang berjudul Peran Istri Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bontojai, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Anis Fitria meneliti bagaimana istri petani rumput laut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui keterlibatan mereka dalam berbagai tahapan produksi rumput laut. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif istri petani rumput laut

berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran aktif istri petani rumput laut di Desa Bontojai memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Istri petani rumput laut terlibat dalam berbagai tahapan produksi rumput laut, mulai dari penanaman, perawatan, hingga pengolahan dan pemasaran. Mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rumput laut.

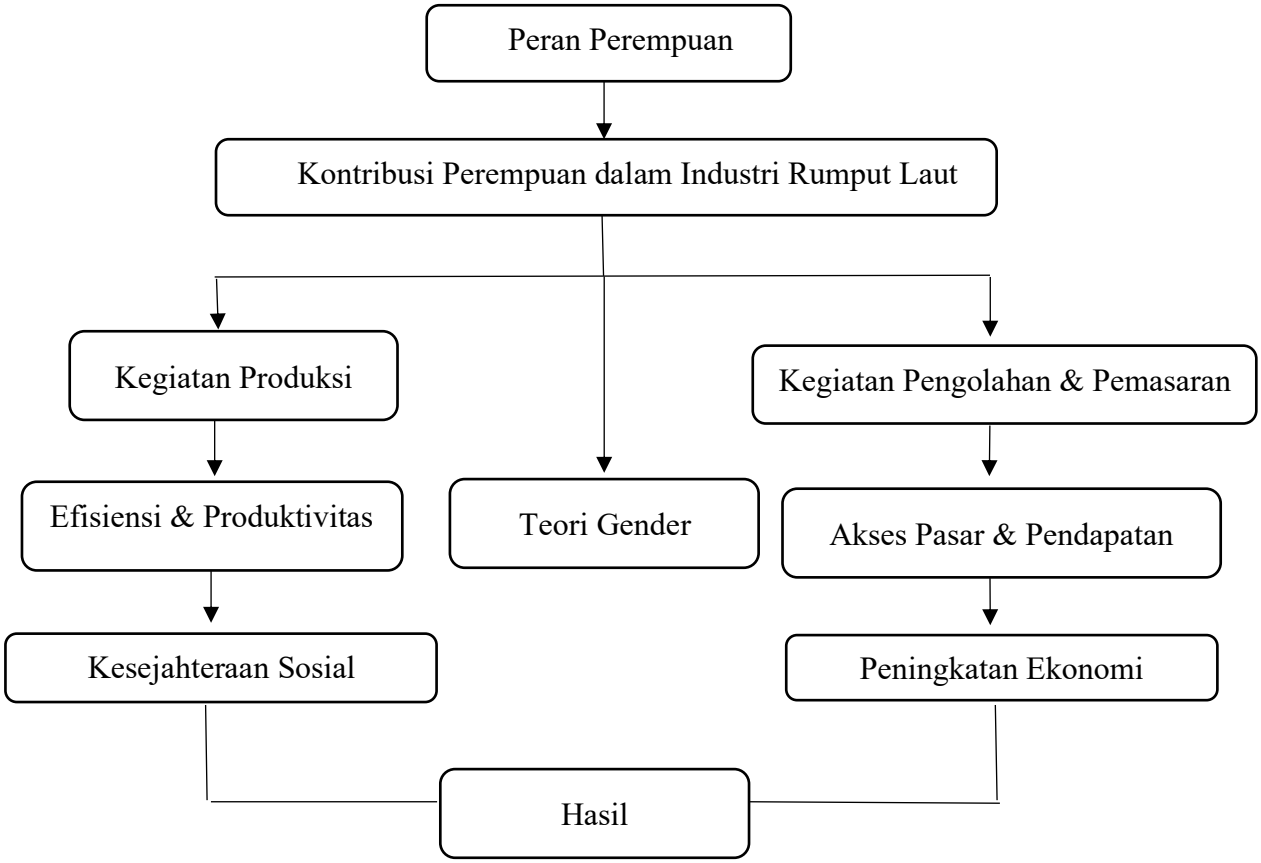
3. (Sari, N. F., & Aminah, 2021). Dalam skripsinya yang berfokus pada peran perempuan dalam usaha pembudidayaan rumput laut di Kabupaten Bantaeng mengungkap bahwa perempuan memegang peranan kunci dalam berbagai tahapan proses budidaya, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menyoroti bagaimana keterlibatan perempuan secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, sekaligus memperkuat daya tahan ekonomi keluarga. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tambahan dari aktivitas budidaya rumput laut berdampak positif pada kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan anak, layanan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Perempuan yang terlibat dalam usaha ini juga mengalami peningkatan kapasitas, baik secara ekonomi maupun sosial, yang pada akhirnya mendorong penguatan ekonomi komunitas secara lebih luas. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam sektor ini

bukan hanya bersifat pelengkap, melainkan merupakan elemen strategis dalam pembangunan lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

F. Kerangka Berpikir

Menurut (Wijaya, 2015) kerangka berpikir adalah representasi visual atau deskriptif yang menggambarkan variabel-variabel penelitian serta hubungan antar variabel tersebut berdasarkan teori yang relevan. Kerangka berpikir berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang objek yang akan diteliti dan bagaimana teori yang ada dapat dihubungkan dengan fokus penelitian tersebut.

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



Alur kerangka berpikir pada gambar tersebut menggambarkan bagaimana peran perempuan dalam industri rumput laut dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Sementara itu, dalam aspek pengolahan dan pemasaran, perempuan berperan dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah dan terlibat dalam proses distribusi atau penjualan ke pasar. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh akses pasar yang lebih luas dan pendapatan yang lebih baik. Keterlibatan ini tidak hanya menambah penghasilan keluarga, tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan secara individu. Hal ini menciptakan peluang bagi peningkatan ekonomi keluarga secara keseluruhan, serta memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan yang saling berkesinambungan antara peran perempuan dalam berbagai tahapan industri rumput laut dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Perempuan tidak hanya sebagai pelengkap dalam sistem produksi, tetapi sebagai aktor utama yang mampu mendorong perubahan sosial dan ekonomi di komunitasnya. Gambar tersebut merangkum peran perempuan sebagai motor penggerak dalam mendorong keberhasilan industri rumput laut yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Suryani, 2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan pengalaman secara mendalam. Penelitian ini tidak berfokus pada data kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada pemahaman konteks dan makna dari fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran perempuan dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging Desa Bontojai, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Mattoanging Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi rumput laut yang melibatkan banyak perempuan dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran rumput laut. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai sejak tanggal 20 April sampai dengan 20 Mei tahun 2025.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Creswell, 2015), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, atau kuesioner. Dalam penelitian tentang peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, data primer akan dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada perempuan yang terlibat dalam industri rumput laut. Data ini akan memberikan wawasan tentang kontribusi perempuan terhadap perekonomian keluarga, tingkat pendapatan yang diperoleh, serta tantangan atau kendala yang mereka hadapi dalam sektor tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut (Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, 2015), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga sebelumnya untuk tujuan yang berbeda, namun masih relevan dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dalam konteks penelitian tentang peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, data sekunder dapat diperoleh dari laporan penelitian sebelumnya, statistik pemerintah, publikasi dari lembaga terkait, atau sumber lain yang mengumpulkan informasi tentang industri rumput laut. Data ini akan digunakan untuk mendalami konteks lebih luas mengenai perkembangan industri

rumput laut dan peran perempuan dalam sektor tersebut, serta dapat mendukung hasil penelitian yang lebih komprehensif.

D. Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2020), informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dengan topik penelitian dan bersedia memberikan informasi yang relevan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman atau peran mereka yang signifikan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian mengenai peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, informan dapat mencakup perempuan yang terlibat dalam budidaya atau pengolahan rumput laut, serta pihak lain yang memiliki pengetahuan terkait sektor ini, seperti anggota keluarga atau pihak yang terlibat dalam organisasi lokal. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama atau peluang yang diketahui untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel biasanya didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, seperti kemudahan akses, keahlian informan, atau kriteria tertentu yang dianggap relevan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri atas tiga kategori, yaitu informan kunci, informan pendukung, dan informan utama. Informan kunci adalah Kepala Desa Bontojai, informan pendukung adalah pengusaha rumput laut, sedangkan informan utama adalah perempuan petani rumput laut sebanyak 18 orang.

E. Fokus dan Deskripsi

1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah pada peran perempuan dalam industri rumput laut serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menyoroti sejauh mana perempuan terlibat dalam aktivitas budidaya, pengolahan, hingga pemasaran rumput laut, serta bagaimana keterlibatan tersebut memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi keluarga mereka.

2. Deskripsi

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut, baik sebagai pekerja budidaya, pengelola hasil panen, hingga pelaku pemasaran. Selain itu, penelitian ini menggali perubahan peran perempuan di tengah masyarakat pesisir serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Deskripsi ini mencakup aspek produktivitas, tanggung jawab domestik, relasi gender, dan persepsi masyarakat terhadap perempuan yang aktif secara ekonomi. Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana pemberdayaan perempuan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan membuka peluang pengakuan sosial yang lebih besar bagi perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena, peristiwa, atau perilaku yang terjadi secara langsung di lapangan. Dalam observasi, peneliti tidak hanya mengandalkan informasi dari sumber lain tetapi juga terlibat langsung dalam situasi atau lingkungan yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan topik yang diteliti. Menurut (Riyadi, 2015), wawancara adalah metode komunikasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data yang mendalam, baik melalui percakapan lisan maupun dokumentasi tertulis, melalui proses tanya jawab yang sistematis dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan atau pengumpulan informasi yang bersumber dari dokumen, arsip, catatan tertulis, laporan, foto, atau rekaman lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung atau memperkaya informasi yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data lain, seperti wawancara atau observasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemfokusan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti memfilter informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

2. Koding

Koding adalah proses memberikan label atau kode pada potongan data yang relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam data. Koding mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu yang saling berhubungan.

3. Penyusunan Tema

Penyusunan tema adalah tahap di mana peneliti mengelompokkan kode-kode yang serupa atau memiliki makna yang berkaitan untuk membentuk tema utama yang mencerminkan inti dari data yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan disusun menjadi tema untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini sering kali mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

a. Kondisi Geografsi

Letak Kelurahan Bontojai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bissappu yang berada dibagian Utara Kabupaten Bantaeng. Jarak tempuh wilayah Desa Bontojai dari ibu kota kecamatan 3 km dan Ibukota Kabupaten Bantaeng kurang lebih 9 km. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 3,63 km^2, dengan potensi lahan yang produktif seperti lahan perkebunan dan pertanian. Ketinggian wilayah dari permukaan laut adalah sekitar 0,5 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas Desa Bonto Jai adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan dengan Kel. Bonto Manai, Kel. Bonto L ebang

Sebelah Barat Berbatasan dengan Kab. Jeneponto Kel. Bonto Langkasa

Sebelah Timur Berbatasan dengan Laut Flores

Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

b. Administrasi Desa Bontojai

Pusat pemerintahan Desa Bonto Jai terletak di Dusun Tino Toa RW III/\RT 03 dan secara administratif Desa Bonto Jai terbagi atas 3 Dusun yaitu :

1) Dusun Tino terdiri dari 2 RW yaitu RW I, RW II
2) Dusun Mattoanging terdiri dari 2 RW yaitu RW I, RW II
3) Dusun Pati terdiri 2 RW yaitu RW I, RW II

Setiap RW dipimpin oleh seorang Ketua RW (Rukun Warga) yang di bantu oleh Beberapa Ketua RT (Rukun tangga) yakni:

1) RW I Dusun Tino toa membawahi 2 RT (Rukun Tetangga)
2) RW II Dusun Tino Toa II membawahi 2 RT (Rukun Tetangga)
3) RW I Dusun Mattoangin membawahi 3 RT (Rukun Tetangga)
4) RW II Dusun Mattaoanging membawahi 2 RT (Rukun Tetangga)
5) RW I Dusun Pati membawahi 2 RT (Rukun Tetangga)
6) RW II Dusun Pati membawahi 2 RT (Rukun Tetangga)

c. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Bontojai per Bulan Desember tahun 2024 berjumlah 1940, sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 563 KK (Kepala Keluarga) dan jumlah penduduk Desa Bontojai menurut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

a. Pemeluk Agama Islam sebanyak berjumlah 1940 Orang
b. Pemeluk Agama Kristen Protestan sebanyak ------ Orang
c. Pemeluk Agama Kristen Katolik sebanyak ------ Orang
d. Pemeluk Agama Hindu sebanyak berjumlah ------ Orang
e. Pemeluk Agama Budha sebanyak berjumlah ------ Orang

f. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 : Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	25%
2	Perempuan	15	75%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Data yang ditampilkan dalam tabel 4.1 menggambarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam suatu penelitian atau survei. Jumlah total responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Dari keseluruhan responden tersebut, sebanyak 5 orang atau setara dengan 25% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki. Sementara itu, jumlah responden perempuan mencapai 15 orang, yang berarti sebanyak 75% dari total responden yang terlibat adalah perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 : Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-26	2	10%
2	27-32	2	10%
3	33-38	3	15%
4	39-44	5	25%
5	45-50	5	25%
6	>51	3	15%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4.2 menyajikan distribusi responden berdasarkan rentang usia. Jumlah total responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 20 orang. Rentang usia responden dibagi ke dalam enam kelompok, mulai dari usia 20 tahun hingga lebih dari 51 tahun. Kelompok usia termuda, yaitu 20 hingga 26 tahun, terdiri dari 2 orang responden atau 10% dari total responden. Demikian pula, kelompok usia 27 hingga 32 tahun juga terdiri dari 2 orang responden atau 10%. Selanjutnya, kelompok usia 33 hingga 38 tahun mencakup 3 orang responden, yang setara dengan 15% dari total responden. Kelompok usia yang paling banyak diwakili adalah usia 39 hingga 44 tahun serta 45 hingga 50 tahun, masing-masing terdiri dari 5 orang responden atau 25% dari total.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 : Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	3	15%
2	SMP	2	10%
3	SMA	15	75%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4.3 menyajikan data mengenai tingkat pendidikan terakhir para responden dalam penelitian yang melibatkan total 20 orang. Tingkat pendidikan responden dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari keseluruhan responden, terdapat 3 orang yang berpendidikan terakhir SD, yang berarti 15% dari jumlah total responden. Kemudian, sebanyak 2 orang atau 10% dari responden menyelesaikan pendidikan terakhir mereka di tingkat SMP.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 : Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	IRT	15	75%
2	Petani Rumput Laut	5	25%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4.4 menunjukkan data mengenai jenis pekerjaan para responden dalam penelitian yang melibatkan sebanyak 20 orang. Berdasarkan informasi yang ditampilkan, terdapat dua kategori utama pekerjaan responden, yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Petani Rumput Laut. Dari total responden, sebanyak 15 orang atau 75% di antaranya merupakan Ibu Rumah Tangga. Sementara itu, sisanya yaitu 5 orang atau 25% bekerja sebagai Petani Rumput Laut.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terlibat dalam Industri Rumput Laut

Tabel 4.5 : Lama Keterlibatan Responden dalam Industri Rumput Laut

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5 tahun	5	25%
2	6-10 tahun	9	45%
3	11-15 tahun	2	10%
4	16-20 tahun	1	5%
5	21-25 tahun	3	15%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4.5 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan lama keterlibatan mereka dalam industri rumput laut, yang dikelompokkan ke dalam lima rentang waktu. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 20

orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5 responden atau 25% telah berkecimpung dalam industri rumput laut selama 1 hingga 5 tahun. Ini menunjukkan bahwa mereka tergolong pelaku baru yang mungkin masih dalam tahap penyesuaian atau pembelajaran mengenai proses dan dinamika industri ini. Sebagian besar responden (45%) telah terlibat dalam usaha rumput laut selama 6–10 tahun, menunjukkan pengalaman yang cukup. Sementara itu, sebagian kecil lainnya memiliki pengalaman lebih lama, seperti 11–25 tahun, yang menunjukkan ada pelaku senior meskipun jumlahnya lebih sedikit.

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.6 : Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 orang	1	5%
2	2 orang	7	35%
3	3 orang	6	30%
4	4 orang	6	30%
Total		**20**	**100%**

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4.6 menggambarkan jumlah anggota keluarga responden yang terlibat secara langsung dalam industri rumput laut, baik dalam proses budidaya, pengolahan, maupun aktivitas lainnya yang berkaitan dengan sektor tersebut. Dari total 20 responden, distribusi partisipasi anggota keluarga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan keluarga cukup bervariasi.

2. Peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Perempuan di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, berperan aktif dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, terdiri dari informan kunci (Kepala Desa), informan pendukung (pengusaha rumput laut), dan 18 orang informan utama yang merupakan perempuan petani rumput laut. Peran mereka mencerminkan kontribusi nyata dalam mendukung ekonomi rumah tangga dan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di Dusun Mattoanging Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, peran perempuan dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging sangat signifikan, terutama dalam proses pascapanen seperti pencucian, penjemuran, pengemasan, hingga pemasaran rumput laut. Aktivitas ini telah menjadi sumber penghasilan tambahan yang nyata bagi keluarga, dan dalam beberapa kasus bahkan menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga.

Kepala Desa Bontojai, Bapak Amiluddin, S.E., M.M., menyatakan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam tahapan pascapanen industri rumput laut seperti pencucian, penjemuran, dan pengemasan. Tanpa keterlibatan mereka, pengelolaan rumput laut tidak akan berjalan maksimal. Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa:

> *"Menurut beberapa warga, ibu-ibu di Dusun Mattoanging mulai ikut usaha rumput laut sejak sekitar tahun 2010. Awalnya mereka cuma bantu suami, kayak jemur atau bersihin rumput laut. Tapi sekarang, peran mereka makin besar karena sudah ada kelompok kerja khusus perempuan. Mereka jadi lebih mandiri dan teratur dalam bekerja. Biasanya ibu-ibu ini bantu di bagian menjemur, membersihkan, dan*

> *menyortir rumput laut yang bagus dan tidak. Ada juga yang ikut jual ke pengepul atau ke pasar. Jadi sekarang mereka nggak cuma bantu, tapi juga bisa hasilin uang sendiri. Penghasilan dari rumput laut sangat membantu keluarga, apalagi kalau suami lagi nggak kerja atau hasil laut lagi sepi. Uang dari rumput laut sering dipakai buat kebutuhan rumah tangga. Pemerintah desa juga pernah kasih pelatihan dan alat penunjang, termasuk bantuan modal kecil. Tapi menurut ibu-ibu, mereka masih butuh pelatihan lanjutan dan tambahan modal supaya usahanya bisa lebih maju dan berkembang."* (Wawancara, 5 Mei 2025)

Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana perempuan di Dusun Mattoanging mulai berperan aktif dalam usaha rumput laut sejak sekitar tahun 2010. Awalnya, mereka hanya membantu suami dalam kegiatan sederhana seperti menjemur dan membersihkan rumput laut. Namun, seiring waktu, terbentuk kelompok kerja khusus perempuan yang membuat mereka lebih mandiri dan terorganisir.

Perempuan kini tidak hanya membantu, tetapi juga menjalankan kegiatan utama seperti menjemur, membersihkan, menyortir, bahkan menjual rumput laut. Pendapatan yang dihasilkan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama saat kondisi ekonomi keluarga sedang sulit. Pemerintah desa sudah memberikan pelatihan, alat penunjang, dan modal kecil, tetapi perempuan masih merasa perlu pelatihan lanjutan dan tambahan modal agar usaha mereka bisa lebih berkembang. Intinya, peran perempuan telah berubah dari pendukung menjadi pelaku utama dalam ekonomi lokal, menunjukkan peningkatan kemandirian dan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan pendukung, Bapak Muh. Cokro, yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2025, menyampaikan bahwa:

> *"Ibu-ibu biasanya yang urus penjemuran, sortir rumput laut, bersihkan dari kotoran, kadang juga yang bawa ke pengepul. Jadi bukan cuma bantu, tapi memang sudah jadi bagian penting dari usaha ini. Perempuan sangat membantu keuangan keluarga. Kalau suami lagi tidak kerja atau hasil tangkapan sedikit, penghasilan dari usaha rumput laut yang dikerjakan ibu-ibu ini bisa menutup kebutuhan rumah. Jadi, usaha rumput laut ini sudah seperti sandaran ekonomi juga. Ada beberapa kelompok perempuan yang ikut rapat dan kasih pendapat, tapi masih ada juga yang belum terlalu dilibatkan. Harusnya ke depan peran ibu-ibu ini lebih ditonjolkan, karena mereka juga tahu banyak soal proses dan kebutuhan usaha."* (Wawancara, 04 Mei 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Muh. Cokro menjelaskan bahwa ibu-ibu di komunitas setempat memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan usaha rumput laut. Mereka tidak hanya terlibat dalam pekerjaan teknis seperti menjemur, menyortir, dan membersihkan rumput laut, tetapi juga berkontribusi dalam proses distribusi dengan membawa hasil panen ke pengepul. Peran ini memberi dampak langsung terhadap ekonomi keluarga. Saat suami tidak bekerja atau hasil laut sedang sedikit, pendapatan dari kegiatan rumput laut yang dikelola oleh ibu-ibu menjadi sumber penghidupan utama bagi keluarga. Ini menunjukkan bahwa usaha rumput laut berfungsi sebagai penyangga ekonomi rumah tangga.

Selain itu, sebagian perempuan sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok seperti rapat dan penyampaian pendapat. Namun, masih ada ibu-ibu yang belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, disarankan agar ke depan peran perempuan lebih diberdayakan dan diakui, karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam proses dan kebutuhan usaha rumput laut.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan utama mengenai peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng). Berikut hasil wawancara yang paling relevan dengan rumusan masalah oleh Ibu Hj. Hasbia beliau menyatakan bahwa:

> *"Saya sudah mulai ikut bantu-bantu usaha rumput laut sejak tahun 2011. Awalnya cuma bantu suami jemur rumput laut, tapi lama-lama saya juga ikut sortir, cuci, bahkan kadang jual sendiri ke pasar kalau hasilnya lumayan banyak. Peran perempuan sekarang itu penting sekali. Di kampung ini, banyak ibu-ibu yang memang bergantung dari hasil rumput laut. Kalau tidak kerja begini, mungkin kami susah sekali cukupkan kebutuhan rumah. Dari sini saya bisa bantu anak sekolah, belanja harian, sampai tabung sedikit-sedikit."* (Wawancara 28 April 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan sudah aktif sejak 2011 dalam usaha rumput laut, awalnya hanya membantu suami, lalu ikut sortir, cuci, dan jual ke pasar. Usaha ini menjadi sumber penghasilan utama untuk mencukupi kebutuhan rumah, menyekolahkan anak, dan menabung. Peran perempuan sangat penting dalam mendukung ekonomi keluarga.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Suryani menyatakan bahwa:

> *"Saya terlibat di rumput laut ini sudah lama, sekitar 10 tahun lebih. Kegiatan saya biasanya bantu jemur, cuci, dan ikat rumput laut. Kadang saya juga yang antri jual ke pengepul. Dengan kerja begini, Alhamdulillah bisa bantu keuangan rumah, apalagi pas suami tidak dapat pekerjaan. Bisa bayar listrik, belanja, sampai bantu anak sekolah juga."* (Wawancara 28 April 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perempuan telah terlibat lebih dari 10 tahun dalam usaha rumput laut dengan peran penting seperti menjemur, mencuci, mengikat, hingga menjual ke pengepul. Pekerjaan ini membantu ekonomi keluarga, terutama saat suami tidak bekerja. Penghasilan dari rumput laut

digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti listrik, belanja, dan biaya sekolah anak.

Wawancara lanjutan bersama Ibu Nur Intan menghasilkan pandangan mengenai keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut, yaitu:

> *"Saya kerja rumput laut sejak belum menikah, sampai sekarang sudah punya anak. Dulu diajari ibu, sekarang saya teruskan. Tugas saya itu biasanya cuci rumput laut, sortir yang bagus dan kurang bagus, terus dijemur. Penghasilan dari sini sangat membantu. Kadang bisa dipakai buat kebutuhan dapur, bayar sekolah anak, dan kalau ada sisa bisa simpan buat keperluan mendadak."* (Wawancara 28 April 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut sudah berlangsung sejak sebelum menikah dan berlanjut hingga berkeluarga. Kegiatan yang dilakukan meliputi mencuci, menyortir, dan menjemur rumput laut. Penghasilan dari pekerjaan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti belanja dapur, biaya sekolah anak, dan tabungan untuk keperluan mendadak.

Pada sesi wawancara berikutnya, Ibu Andi Aulia menyampaikan bahwa:

> *"Saya mulai kerja di rumput laut karena ikut-ikutan teman, tapi lama-lama jadi sumber penghasilan tetap. Saya biasa bantu di bagian sortir dan jemur. Sekarang hampir tiap hari kerja, karena hasilnya bisa bantu bayar cicilan, belanja dapur, dan bantu suami. Menurut saya perempuan di kampung ini sangat berperan besar, apalagi banyak yang jadi tulang punggung juga."* (Wawancara 28 April 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut dapat berkembang dari partisipasi awal yang bersifat coba-coba menjadi sumber penghasilan utama. Pekerjaan seperti menyortir dan menjemur rumput laut dilakukan hampir setiap hari dan mampu menopang kebutuhan rumah tangga, termasuk membayar cicilan dan belanja harian. Hal ini menegaskan bahwa

perempuan memiliki peran besar, bahkan tidak sedikit yang menjadi tulang punggung keluarga.

Perempuan di Dusun Mattoanging berperan penting dalam industri rumput laut, khususnya pada tahap pascapanen seperti pencucian, penyortiran, dan penjemuran. Kegiatan ini menjadi sumber penghasilan yang membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, hingga tabungan. Peran mereka turut meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi lokal, meskipun masih membutuhkan dukungan pelatihan dan modal usaha lanjutan.

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut juga menunjukkan adanya kemandirian dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya membantu suami, tetapi juga mampu menjadi penggerak utama ekonomi keluarga saat suami tidak bekerja atau penghasilan menurun. Hal ini membuktikan bahwa perempuan di wilayah pesisir memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi desa melalui sektor kelautan.

3. Dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng

Keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut di Dusun Mattoanging berdampak besar pada peningkatan pendapatan keluarga. Mereka membantu suami dengan ikut menanam, menjemur, dan menjual rumput laut. Hasilnya, kebutuhan rumah tangga lebih mudah terpenuhi, anak bisa sekolah, dan sebagian keluarga bisa menabung. Perempuan juga jadi lebih mandiri dan percaya diri, serta ekonomi desa jadi lebih hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng, keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Perempuan tidak hanya membantu dalam proses produksi seperti penanaman dan penjemuran, tetapi juga berperan aktif dalam pengelolaan dan penjualan hasil panen. Keterlibatan ini membuat banyak keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.

> *"Kalau dilihat sekarang, peran perempuan di rumput laut sangat besar. Mereka bukan cuma bantu-bantu, tapi betul-betul ikut menopang ekonomi rumah tangga. Banyak ibu-ibu di sini yang penghasilannya dari rumput laut bisa dipakai belanja sehari-hari, bahkan bantu suaminya yang kadang penghasilannya tidak menentu."* (Wawancara, 5 Mei 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut memiliki dampak ekonomi yang nyata bagi keluarga mereka. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai pendukung, tetapi sudah menjadi bagian utama dalam membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang mereka peroleh dari aktivitas rumput laut, seperti pengikatan, pengeringan, hingga penjualan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, hasil kerja perempuan mampu menutupi kekurangan ekonomi ketika penghasilan suami tidak tetap. Hal ini menandakan bahwa perempuan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Dusun Mattoanging.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan pendukung, Bapak Muh. Cokro, yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2025, menyampaikan bahwa:

> *"Iya, jelas kelihatan perubahannya. Banyak ibu-ibu yang dulu cuma di rumah sekarang bisa bantu cari uang. Dari hasil kerja di rumput laut, mereka bisa belanja sendiri, bantu anak sekolah, bahkan ada yang bantu suaminya bayar cicilan. Jadi, cukup besar pengaruhnya buat ekonomi keluarga."* (Wawancara, 4 Mei 2025)

Pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka. Sebelumnya, banyak perempuan hanya beraktivitas di rumah tanpa penghasilan tetap. Namun setelah terlibat dalam usaha rumput laut, mereka mampu memperoleh pendapatan sendiri yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga membantu suami dalam hal keuangan rumah tangga seperti membayar cicilan. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi perempuan tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian finansial mereka serta memperkuat peran perempuan sebagai penopang ekonomi rumah tangga.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan utama mengenai dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng. Berikut hasil wawancara yang paling relevan dengan rumusan masalah oleh Ibu Anugrah Risna Ainun beliau menyatakan bahwa:

> "*Iya, pendapatan dari rumput laut sangat membantu. Dulu penghasilan suami saja tidak cukup, tapi sejak saya ikut kerja rumput laut, bisa bantu beli kebutuhan dapur, bayar listrik, bahkan simpan sedikit untuk anak sekolah."* (Wawancara, 28 April 2025)

Penjelasan dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Sebelumnya, penghasilan keluarga hanya

bertumpu pada suami dan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah responden ikut terlibat dalam pekerjaan rumput laut, kondisi ekonomi membaik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti belanja dapur, membayar listrik, dan bahkan menabung untuk keperluan pendidikan anak. Artinya, pekerjaan di industri rumput laut memberikan peluang bagi perempuan untuk membantu menopang ekonomi keluarga secara langsung. Ini membuktikan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Hasnia menyatakan bahwa:

> *"Pendapatan dari rumput laut dipakai buat belanja harian, bayar utang, dan bantu suami. Alhamdulillah sekarang lebih ringan beban rumah tangga karena ada tambahan penghasilan."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut memperkuat bahwa penghasilan dari usaha rumput laut memiliki peran penting dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Responden menjelaskan bahwa pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari, membayar utang, dan membantu suami dalam memenuhi tanggung jawab rumah tangga. Ungkapan "sekarang lebih ringan beban rumah tangga" menandakan adanya perubahan positif dalam kondisi ekonomi setelah terlibat dalam industri rumput laut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan bukan hanya menambah pendapatan, tetapi juga menciptakan kestabilan finansial keluarga.

Pada sesi wawancara berikutnya, Ibu Nur Intan menyampaikan bahwa:

> *"Sebelum ikut kerja rumput laut, kadang kami pinjam uang untuk kebutuhan sehari-hari. Sekarang lebih tenang karena ada pemasukan*

> *sendiri dari hasil ikat dan jemur rumput laut."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara ini menunjukkan dampak langsung keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Sebelum bekerja di sektor tersebut, keluarga informan mengalami kesulitan finansial hingga harus meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan harian. Namun, setelah ikut dalam proses produksi seperti mengikat dan menjemur rumput laut, informan merasakan adanya kemandirian ekonomi dan ketenangan karena memiliki sumber penghasilan sendiri. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan perempuan di industri rumput laut berkontribusi nyata dalam mengurangi ketergantungan ekonomi dan meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga.

Wawancara lanjutan bersama Ibu Hasni dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> *"Memang tidak besar, tapi kalau dikumpul tiap minggu cukup untuk belanja dan nabung sedikit. Sejak saya kerja, kami bisa beli alat rumah tangga dan bantu bayar sekolah anak."* (Wawancara, 28 April 2025)

Penjelasan dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendapatan dari kerja di industri rumput laut tidak besar, namun memiliki nilai yang signifikan bagi keluarga. Dengan penghasilan yang terkumpul setiap minggu, informan mampu memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari, menyisihkan sedikit untuk tabungan, membeli peralatan rumah tangga, dan membantu biaya pendidikan anak. Ini mencerminkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam mendukung pengeluaran penting rumah tangga.

Pernyataan Ibu Melani dalam wawancara selanjutnya mengungkapkan bahwa:

> *"Pendapatan dari rumput laut sangat terasa. Kalau dulu semua tergantung suami, sekarang saya bisa bantu, apalagi waktu suami sakit. Rumput laut jadi penolong utama ekonomi kami."* (Wawancara, 28 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, pendukung, dan utama, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebagian besar perempuan yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan suami kini turut berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga. Melalui kegiatan menanam, menjemur, mengikat, menyortir, hingga menjual rumput laut, perempuan mampu menghasilkan pendapatan tambahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja dapur, membayar listrik, membiayai sekolah anak, hingga membantu melunasi utang atau cicilan keluarga.

Selain berdampak pada sisi ekonomi, keterlibatan ini juga meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri perempuan. Mereka tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi menjadi sosok produktif yang menopang ekonomi keluarga, terlebih saat penghasilan suami tidak menentu atau saat menghadapi kondisi darurat seperti sakit. Sejumlah perempuan bahkan mampu menabung dan membeli alat rumah tangga, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup. Secara umum, keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging terbukti memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, mengurangi ketergantungan finansial, serta mendorong kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya penting bagi individu dan keluarga, tetapi juga memberi kontribusi terhadap dinamika ekonomi di tingkat desa.

4. Perbedaan Peran Pekerja Perempuan dan Pekerja Laki-laki dalam Industri Rumput Laut terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, terdapat pembagian peran yang cukup jelas antara pekerja perempuan dan laki-laki. Perempuan umumnya berperan dalam pengolahan, pengemasan, penjemuran, sortir, dan pemasaran, yang melibatkan 18 orang informan utama. Sementara itu, laki-laki lebih dominan pada pekerjaan budidaya, penanaman, dan aktivitas fisik di laut sebagaimana dijelaskan oleh informan kunci dan informan pendukung. Perbedaan peran ini mencerminkan kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung ekonomi keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berikut uraian penjelasan hasil wawancara informan kunci, yaitu Kepala Desa Bontojai, Bapak Amiluddin, S.E., M.M., terkait peran perempuan dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging:

> *"Kalau kita lihat, memang ada pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki. Biasanya laki-laki yang ke laut, pasang tali, angkat panen, karena butuh tenaga lebih. Perempuan itu bantu di darat, seperti ikat bibit, jemur, bersihkan rumput laut. Jadi saling bantu, bukan siapa lebih penting, tapi siapa bisa kerjakan apa."* (Wawancara, 05 Mei 2025)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan industri rumput laut di Desa Bontojai terdapat pembagian peran kerja yang berbasis pada kemampuan fisik dan fungsi masing-masing gender. Laki-laki umumnya mengambil peran di laut, seperti memasang tali dan mengangkut hasil panen karena membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar. Sementara itu, perempuan lebih banyak berperan di darat, seperti mengikat bibit rumput laut, menjemur, dan membersihkannya. Penjelasan ini mencerminkan adanya kerja sama yang saling

melengkapi antara perempuan dan laki-laki, bukan dalam konteks mana yang lebih dominan, tetapi siapa yang lebih mampu melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Ini juga menunjukkan bahwa kontribusi perempuan di industri ini diakui sebagai bagian penting dari keseluruhan proses produksi rumput laut.

Pada tanggal 4 Mei 2025, peneliti telah melakukan wawancara dengan Pengusaha Rumput Laut, Bapak Muh. Cokro terkait Perbedaan Peran dan Kontribusi Pekerja Perempuan dan Laki-Laki dalam Industri Rumput Laut terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

> *"Kalau dilihat dari kegiatan sehari-hari, laki-laki biasanya yang turun langsung ke laut untuk pasang tali, tanam, dan angkat panen karena pekerjaan itu butuh tenaga lebih. Sementara perempuan bantu di darat, seperti ikat bibit sebelum ditanam, lalu jemur dan bersihkan rumput laut setelah panen. Jadi sudah terbagi begitu saja, bukan karena paksaan, tapi karena memang sudah kebiasaan dan sesuai kemampuan masing-masing. Justru bagus karena saling melengkapi. Kalau semua bagi peran dengan baik, pekerjaan cepat selesai dan hasilnya juga bagus. Misalnya, perempuan itu lebih telaten waktu bersihkan rumput laut, jadi hasilnya bersih dan lebih cepat kering. Sedangkan laki-laki lebih kuat angkat-angkat dan kerja di laut. Jadi tidak bisa dibandingkan mana yang lebih penting, dua-duanya penting. Pelatihan belum dibedakan secara khusus, tapi kalau ada pelatihan atau bantuan, semua ikut. Ke depannya mungkin bagus juga kalau dibedakan, biar sesuai dengan pekerjaan masing-masing."* (Wawancara, 04 Mei 2025)

Wawancara ini menggambarkan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam industri rumput laut secara alami dan berdasarkan kemampuan fisik masing-masing. Laki-laki umumnya mengerjakan tugas yang membutuhkan tenaga lebih besar seperti memasang tali, menanam, dan mengangkat hasil panen rumput laut di laut. Sementara itu, perempuan berperan di darat dalam hal mengikat bibit, menjemur, dan membersihkan rumput laut setelah panen. Pembagian peran

ini tidak terjadi karena paksaan, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pihak. Narasumber menekankan bahwa peran keduanya saling melengkapi. Perempuan dianggap lebih teliti saat membersihkan rumput laut, sehingga hasilnya lebih bersih dan lebih cepat kering, sedangkan laki-laki lebih kuat dalam mengangkat dan mengerjakan pekerjaan fisik di laut. Oleh karena itu, tidak ada perbandingan mana yang lebih penting karena keduanya memiliki kontribusi yang sama besar. Terkait pelatihan, sejauh ini belum ada pembagian pelatihan berdasarkan jenis kelamin. Jika ada pelatihan atau bantuan, baik laki-laki maupun perempuan ikut bersama. Namun, narasumber menyarankan bahwa ke depannya pelatihan sebaiknya dibedakan agar lebih sesuai dengan peran dan kebutuhan masing-masing.

Pada tanggal 28 April 2025, peneliti telah melakukan wawancara dengan responden petani rumput laut sebanyak 18 orang terkait Perbedaan Peran dan Kontribusi Pekerja Perempuan dan Laki-Laki dalam Industri Rumput Laut terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

> *"Menurutku pekerjaan laki-laki itu memang lebih berat karena mereka kerja di laut langsung. Kadang ombak tinggi, panas, bahkan hujan mereka tetap kerja. Tapi perempuan juga capek, kita yang ikat bibit, jemur, bersihkan, semua itu butuh waktu dan tenaga. Jadi sebenarnya dua-duanya berat, cuma beda tempat dan cara kerjanya."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menyadari adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam industri rumput laut. Pekerjaan laki-laki dianggap lebih berat karena mereka harus menghadapi tantangan langsung di laut, seperti ombak besar, panas, dan hujan.

Namun, perempuan juga menjalani pekerjaan yang tidak kalah melelahkan, seperti mengikat bibit, menjemur, dan membersihkan rumput laut. Me skipun jenis pekerjaannya berbeda, keduanya sama-sama membutuhkan tenaga dan waktu. Jadi, narasumber menilai bahwa pekerjaan laki-laki dan perempuan sama-sama berat, hanya berbeda tempat dan cara kerjanya.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Suryani menyatakan bahwa:

> *"Kalau dibilang siapa yang lebih berat, mungkin laki-laki karena mereka langsung kerja di laut. Tapi bukan berarti kerja perempuan itu ringan, kita juga kerja dari pagi sampai sore, apalagi pas panen banyak. Capek juga sih, tapi karena sudah biasa, ya dijalani saja."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengakui pekerjaan laki-laki dalam industri rumput laut cenderung lebih berat karena langsung terjun ke laut. Namun, ia juga menegaskan bahwa pekerjaan perempuan bukanlah hal yang ringan. Perempuan tetap bekerja sepanjang hari, terutama saat musim panen di mana beban kerja meningkat. Meskipun terasa melelahkan, narasumber menyampaikan bahwa karena sudah terbiasa, pekerjaan tersebut dijalani dengan sikap menerima. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran atas beban kerja masing-masing pihak, serta adanya ketangguhan dalam menghadapi rutinitas pekerjaan.

Pada sesi wawancara berikutnya, Ibu Hasnia menyampaikan bahwa:

> *"Saya pikir pekerjaan laki-laki itu lebih berisiko karena mereka ke laut, angkat-angkat rumput laut, pasang tali. Tapi kami juga kadang bantu di sana kalau butuh. Tapi lebih sering kami di darat, kerja bersih-bersih dan jemur. Jadi kalau dibilang mana yang lebih berat, ya dua-duanya ada tantangannya masing-masing."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa narasumber menyadari adanya pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam industri

rumput laut. Ia menilai pekerjaan laki-laki lebih berisiko karena harus terjun langsung ke laut dan melakukan pekerjaan fisik berat seperti mengangkat rumput laut dan memasang tali. Namun, narasumber juga menekankan bahwa perempuan turut bekerja keras, meskipun lebih sering di darat, dengan tugas-tugas seperti membersihkan dan menjemur rumput laut. Kadang-kadang perempuan juga membantu pekerjaan di laut jika dibutuhkan. Narasumber menutup dengan menyatakan bahwa kedua jenis pekerjaan sama-sama memiliki tantangan, yang menunjukkan adanya penghargaan terhadap peran masing-masing dan kesetaraan dalam menghadapi beban kerja.

Wawancara lanjutan bersama Ibu Nur Intan dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> *"Kalau soal bahaya, iya laki-laki lebih berat karena mereka ke laut, kadang ombak besar, bahaya. Tapi saya juga merasa kerja saya berat karena harus duduk lama bersihin rumput laut, pegal juga. Tapi kita sudah terbiasa, jadi dijalani saja."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menggambarkan pandangan narasumber bahwa pekerjaan laki-laki dalam industri rumput laut memang lebih berisiko karena harus menghadapi kondisi alam yang tidak menentu di laut, seperti ombak besar yang membahayakan keselamatan. Namun, narasumber juga menyampaikan bahwa pekerjaan perempuan tidak kalah berat, terutama karena harus duduk lama membersihkan rumput laut, yang bisa menyebabkan kelelahan dan pegal. Meski demikian, karena pekerjaan tersebut sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, mereka menjalaninya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Hal ini mencerminkan kesadaran akan beban kerja masing-masing peran dan

penerimaan terhadap dinamika kerja yang sudah terbentuk dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hasni, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

> *"Laki-laki itu yang kerja di laut, angkat panen, pasang tali, pasti lebih berat. Tapi perempuan juga sibuk dari pagi sampai sore di rumah atau tempat jemur. Jadi saya kira dua-duanya berat, beda cara saja."* (Wawancara, 28 April 2025)

Pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengakui adanya perbedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dalam industri rumput laut, tetapi keduanya sama-sama memiliki tingkat kesulitan dan beban kerja yang tinggi. Pekerjaan laki-laki digambarkan lebih berat secara fisik karena berhubungan langsung dengan laut, seperti memanen dan memasang tali. Sementara itu, perempuan bekerja dari pagi hingga sore hari di darat, seperti di rumah atau tempat penjemuran. Meskipun berbeda cara dan tempat kerja, narasumber menegaskan bahwa keduanya sama-sama menuntut tenaga dan waktu, sehingga tidak bisa dibandingkan secara mutlak mana yang lebih ringan atau berat.

Dari hasil wawancara dengan informan kunci, informan pendukung, dan 18 informan utama (15 perempuan dan 3 laki-laki) di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, dapat disimpulkan bahwa perbedaan peran antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam industri rumput laut bersifat saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat.

Laki-laki lebih dominan mengerjakan aktivitas budidaya dan pekerjaan fisik di laut seperti memasang tali, menanam bibit, dan mengangkut hasil panen. Sementara itu, perempuan mengambil peran penting di darat, seperti mengikat bibit, menjemur, membersihkan, menyortir, dan dalam beberapa kasus ikut memasarkan hasil panen. Meski pekerjaan laki-laki cenderung dianggap lebih berat dan berisiko karena langsung berhadapan dengan kondisi alam di laut, pekerjaan perempuan juga dinilai melelahkan karena melibatkan aktivitas berulang, ketelatenan, serta durasi kerja yang panjang.

Semua informan sepakat bahwa meskipun tugasnya berbeda, tidak ada pekerjaan yang lebih ringan atau lebih penting, karena kedua peran dibutuhkan untuk memastikan proses produksi rumput laut berjalan lancar. Hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki di industri ini mencerminkan sistem kerja berbasis pembagian tugas yang adil, sesuai kemampuan fisik dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat.

Kontribusi perempuan terhadap ekonomi rumah tangga juga dinilai sangat berarti, karena dari pekerjaan tersebut mereka dapat membantu kebutuhan sehari-hari, membayar utang, hingga membiayai pendidikan anak. Dengan demikian, pembagian peran gender yang dijalankan tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bontojai secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Peran perempuan pada industri rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Perempuan di Dusun Mattoanging memiliki peran signifikan dalam industri rumput laut, khususnya pada tahapan pascapanen. Mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti mengikat bibit rumput laut ke tali, membersihkan rumput laut dari kotoran dan sisa-sisa sampah laut, menjemur hasil panen, hingga proses pengemasan sebelum dijual. Aktivitas ini tidak hanya menjadi tugas domestik tambahan, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari kegiatan ekonomi rumah tangga yang produktif.

Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa perempuan menyampaikan bahwa mereka bekerja dari pagi hingga sore hari, terlebih pada musim panen di mana volume kerja meningkat. Rutinitas ini memberikan penghasilan tambahan yang cukup signifikan untuk membantu keuangan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan harian seperti belanja rumah tangga, biaya sekolah anak, hingga simpanan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam proses produksi rumput laut juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi.

Lebih dari itu, keterlibatan perempuan dalam industri ini membuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat menjadi lebih diakui. Mereka tidak hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai mitra ekonomi keluarga yang mampu berkontribusi nyata. Hal ini turut meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

2. Dampak keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng

Keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Melalui keterampilan mereka dalam mengelola hasil panen, seperti membersihkan dan menjemur rumput laut, perempuan mampu menambah nilai jual produk. Semakin baik kualitas hasil olahan rumput laut yang mereka tangani, semakin tinggi pula harga jualnya di pasaran. Banyak keluarga yang mengandalkan dua sumber pendapatan utama, yakni dari suami yang bekerja di laut dan istri yang mengolah hasil panennya. Perempuan tidak hanya menunggu hasil, tetapi berkontribusi langsung dalam mempercepat dan menyempurnakan proses produksi. Dengan kata lain, produktivitas keluarga meningkat karena adanya kolaborasi antara peran laki-laki dan perempuan.

Dampak ekonomi yang dirasakan antara lain adalah kestabilan pengeluaran bulanan, terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak, serta munculnya tabungan keluarga untuk keperluan tak terduga. Selain itu, perempuan juga mulai memiliki kontrol lebih besar terhadap keuangan rumah tangga, karena sebagian dari penghasilan mereka dapat dikelola secara mandiri untuk kebutuhan pribadi maupun investasi kecil seperti jualan makanan ringan atau membuka warung. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya berdampak pada penghasilan, tetapi juga meningkatkan daya tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

3. Perbedaan Peran Pekerja Perempuan dan Pekerja Laki-laki dalam Industri Rumput Laut terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Dalam industri rumput laut di Dusun Mattoanging, terdapat pembagian peran yang cukup jelas antara laki-laki dan perempuan. Pekerja laki-laki umumnya bertugas pada tahap budidaya di laut, seperti pemasangan tali di rakit, penanaman bibit rumput laut, hingga proses panen yang memerlukan tenaga fisik lebih besar. Pekerjaan ini dianggap lebih berat karena melibatkan risiko tinggi, seperti cuaca ekstrem dan ombak besar. Sementara itu, perempuan fokus pada kegiatan pascapanen yang dilakukan di darat, seperti membersihkan rumput laut dari kotoran, memilah hasil panen yang rusak, menjemur, hingga proses pengemasan. Meski terlihat lebih ringan, namun pekerjaan ini juga membutuhkan ketekunan dan dilakukan dalam waktu lama. Duduk berjam-jam dalam posisi yang sama saat mengikat atau membersihkan rumput laut bisa menyebabkan kelelahan dan nyeri tubuh.

Wawancara dengan warga menunjukkan bahwa meskipun jenis pekerjaan mereka berbeda, beban kerja laki-laki dan perempuan dianggap sama beratnya. Laki-laki menghadapi bahaya laut, sedangkan perempuan bekerja sepanjang hari dalam posisi monoton. Kedua peran ini saling melengkapi dan sama-sama menjadi bagian penting dalam siklus produksi rumput laut. Kontribusi keduanya sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Laki-laki memastikan produksi berjalan, sementara perempuan menjaga kualitas hasil panen. Dengan adanya sinergi tersebut, pendapatan keluarga dapat meningkat secara signifikan. Perbedaan peran ini juga mencerminkan adanya pembagian kerja berbasis gender

yang tidak saling menindas, melainkan saling mendukung untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Selain perbedaan fisik dan lokasi kerja, perbedaan peran pekerja perempuan dan laki-laki dalam industri rumput laut juga mencerminkan pola budaya dan struktur sosial yang telah berlangsung lama di Desa Bontojai, Dusun Mattoanging. Laki-laki diasumsikan sebagai pencari nafkah utama dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang menuntut kekuatan fisik dan mobilitas tinggi. Sedangkan perempuan lebih lekat dengan peran domestik dan pekerjaan yang dilakukan dari rumah atau lingkungan sekitar rumah, seperti penjemuran dan pengemasan rumput laut. Meskipun demikian, perempuan tidak hanya mendukung secara pasif, tetapi justru menjadi aktor kunci dalam menjaga keberlangsungan produksi.

Keahlian perempuan dalam proses pascapanen sangat menentukan mutu rumput laut yang akan dijual. Mereka memiliki ketelitian dan pengalaman yang membuat hasil olahan rumput laut lebih berkualitas, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan bukan hanya pelengkap, tetapi berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Dengan kata lain, perempuan menjadi motor penting dalam menggerakkan roda ekonomi rumah tangga dari balik layar.

4. Keterkaitan Teori Gender dengan Hasil Penelitian

Teori gender menurut Connell (2015) menjelaskan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tidak ditentukan oleh faktor biologis semata, melainkan dibentuk oleh konstruksi sosial dan budaya. Hubungan gender terbentuk melalui pembagian kerja, pembagian kekuasaan, serta norma

sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin di ruang publik dan domestik. Dalam perspektif feminis, teori ini menyoroti bahwa pembagian peran sering kali menempatkan perempuan pada posisi yang kurang diuntungkan, meskipun mereka memiliki kontribusi penting. Teori ini juga melihat bahwa relasi gender bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat berubah sesuai dinamika sosial, sehingga perempuan berpotensi menegosiasikan perannya untuk mendapatkan posisi yang lebih setara.

Hasil penelitian di Dusun Mattoanging menunjukkan bahwa perempuan memegang peranan penting dalam industri rumput laut, khususnya pada tahap pasca-panen. Perempuan bertanggung jawab terhadap pembersihan, pengikatan, penjemuran, dan pengemasan rumput laut, yang dilakukan hampir setiap hari dari pagi hingga sore. Sebaliknya, laki-laki lebih banyak terlibat dalam pekerjaan fisik dan berisiko seperti pemasangan tali serta pemanenan di laut. Meskipun pembagian kerja masih mengikuti pola tradisional, kedua peran tersebut saling melengkapi dan sama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan usaha. Penelitian juga menemukan bahwa perempuan masih menghadapi keterbatasan seperti akses terhadap lahan, modal usaha, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis, walaupun mulai terlihat pergeseran peran di mana beberapa perempuan menjadi pengelola usaha dan pemimpin kelompok kerja.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Connell (2015) bahwa pembagian kerja dan peran gender dibentuk oleh konstruksi sosial yang berlaku di masyarakat. Perempuan di Dusun Mattoanging mengambil peran produktif dalam industri rumput laut, tetapi norma sosial masih membatasi akses mereka pada peran

yang lebih strategis. Pergeseran yang mulai terjadi, seperti munculnya perempuan pengelola usaha, menunjukkan bahwa relasi gender bersifat dinamis dan dapat berubah seiring praktik sosial yang terus berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan adanya interaksi antara struktur sosial yang masih mempertahankan norma patriarki dengan upaya perempuan untuk memperluas peran dan ruang geraknya di ranah publik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng) maka dapat disimpulkan:

1. Perempuan di Dusun Mattoanging berperan besar dalam pengolahan rumput laut setelah panen, seperti penjemuran, pembersihan, dan pengemasan. Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari di halaman rumah atau lahan terbuka milik keluarga atau kelompok tani. Aktivitas ini menjadi rutinitas harian yang tidak hanya mendukung ekonomi rumah tangga, tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk aktif secara sosial dan ekonomi di lingkungannya. Selain itu, beberapa perempuan juga berperan dalam kegiatan pengelolaan keuangan hasil penjualan rumput laut, seperti mencatat hasil penjualan, mengelola tabungan keluarga, dan membuat perencanaan kebutuhan rumah tangga. Peran ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga pada aspek manajerial dalam skala kecil. Hal ini secara langsung turut mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga karena penghasilan yang diperoleh dapat dikelola secara lebih terarah dan efisien.
2. Keterlibatan perempuan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Sebagian besar keluarga di Dusun Mattoanging menjadikan industri rumput laut sebagai sumber pendapatan utama, dan kontribusi perempuan membantu mempercepat proses produksi dan

meningkatkan volume hasil olahan yang bisa dijual. Dalam kondisi seperti ini, waktu yang digunakan untuk pekerjaan rumput laut menjadi bagian penting dalam memperkuat ekonomi rumah tangga. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari hasil kerja perempuan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian seperti biaya pendidikan anak, belanja rumah tangga, dan perawatan kesehatan. Bahkan, dalam beberapa kasus, perempuan berhasil menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan usaha kecil lainnya. Dampak positif ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut tidak hanya menambah nilai ekonomi, tetapi juga membuka peluang kemandirian finansial bagi perempuan itu sendiri.

3. Pekerja perempuan dan laki-laki memiliki pembagian peran yang relatif seimbang namun berbeda dalam praktik. Laki-laki umumnya mengerjakan pekerjaan berat dan teknis seperti penanaman, perawatan, dan pengangkutan rumput laut dari laut ke darat. Sementara itu, perempuan mengerjakan pekerjaan rumah industri seperti pengeringan, pengemasan, dan distribusi lokal. Pembagian kerja ini terbentuk berdasarkan faktor kekuatan fisik, tradisi lokal, serta ketersediaan waktu dan peran gender dalam keluarga. Meskipun berbeda dalam jenis pekerjaan, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendukung pendapatan keluarga. Namun, peran perempuan dinilai lebih fleksibel karena mampu menggabungkan pekerjaan domestik dan pekerjaan produktif secara bersamaan. Hal ini menciptakan sinergi antara pekerjaan rumah tangga dan usaha ekonomi, yang pada akhirnya mempercepat proses peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

B. Saran

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini. Adapun saran yang dapat diajukan adalah:

1. Disarankan agar pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Bantaeng, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peran perempuan dalam industri rumput laut. Bentuk perhatian tersebut dapat berupa pelatihan keterampilan pengolahan rumput laut, bantuan alat produksi, serta penguatan kelembagaan kelompok perempuan. Hal ini penting untuk memperluas kontribusi perempuan tidak hanya dalam pekerjaan produksi tetapi juga dalam aspek manajerial dan pemasaran sehingga kesejahteraan mereka dapat meningkat secara menyeluruh.
2. Masyarakat, khususnya keluarga nelayan dan pelaku usaha rumput laut, diharapkan mampu membangun kerja sama yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usaha rumput laut. Pembagian peran dan tanggung jawab yang adil akan menciptakan harmoni dalam rumah tangga sekaligus mendukung produktivitas usaha secara keseluruhan. Diharapkan juga adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya peran perempuan yang selama ini mungkin dipandang sebagai pekerjaan sekunder padahal sangat krusial dalam rantai produksi rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

Alkire, S., & Foster, J. (2016). *Pengukuran dan Analisis KemiskinanMultidimensi.*

Andriani, D., & Baharuddin, A. (2018). Peran Perempuan dalam Usaha Rumput Laut di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, *5(2)*, *101–*.

Anjani, R., & Prasetyo, B. (2022). Keterlibatan Perempuan dalam Industri Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, *10(2)*, *115*.

Anshori, M., & Kurniawati, D. (2015). Peningkatan kesejahteraan berbasis pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, *8(2)*, *134*.

Connell, R. (2015). *Gender dalam Perspektif Dunia* (Edisi ke 4).

Creswell, J. W. (2015). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* ((5th ed)).

Fatimah, N., & Yuliana, D. (2017). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya Ekonomi. *Jurnal Gender Dan Pembangunan*, *5(2)*, *88–9*.

Fatimah, S., & Ridwan, A. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Industri Rumput Laut dan Implikasinya terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, *7(1)*, *45–5*.

Fauzi, I. (2016). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi dan Perubahan Sosial*.

Fauziah, A., & Haris, A. (2016). Pemberdayaan ekonomi lokal melalui partisipasi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(2)*, *45–*.

Fitria, A. (2015). Peran Istri Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng (Skripsi tidak dipublikasikan). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.*

Fitriani, E., & Maulana, A. R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Usaha Rumput Laut Berbasis Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat Maritim, 12(2)*, *89–*.

Folbre, N. (2022). *The Rise and Decline of Patriarchal Systems: An Intersectional Political Economy.*

Hadi, R., & Firdaus, M. (2015). Peran kapital sosial dalam pengembangan usaha perempuan di sektor kelautan: Studi di Desa Bontojai. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Dan Ekonomi Pesisir*, *6(1)*, *120*.

Handayani, T., & Prasetyo, W. (2019). Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, *8(1)*, *44–5*.

Kurniawan, H., & Lestari, M. (2021). Potensi Industri Rumput Laut dalam Perekonomian Pesisir di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Maritim*, *8(2)*, *145–*.

Laili, N., & Prasetyo, H. (2015). Pendekatan capability dalam pemberdayaan perempuan pesisir melalui sektor perikanan dan kelautan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *7(1)*, *73–8*.

Lestari, D., & Fitria, R. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumput Laut. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, *6(1)*, *55–6*.

Lestari, R., & Mahendra, Y. (2015). Peran kapital sosial dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di sektor informal. *Jurnal Pemberdayaan Dan Kewirausahaan*, *4(1)*, *57–6*.

Maulida, N., & Hidayat, R. (2020). Konstruksi Sosial Peran Perempuan dalam Sektor Ekonomi Informal di Wilayah Pesisir. *Jurnal Gender Dan Pembangunan, 8(2)*, *102–*.

Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Edisi rev).

Nuraini, S., & Saputra, R. (2018). Ekonomi Feminis dan Ketimpangan Gender dalam Aktivitas Ekonomi Informal. *Jurnal Kajian Gender Dan Pembangunan*, *6(1)*, *33–4*.

Nurhaliza, S., & Pramudito, A. (2020). Analisis Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *8(1)*, *34–4*.

Nurhaliza, W., & Ramadhan, D. (2025). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Rantai Nilai Industri Rumput Laut. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Lokal*, *13(1)*, *73–*.

Nurhidayat, D., & Sulastri, L. (2019). *Perempuan dan Ekonomi Rumah Tangga: Studi Peran Gender dalam Ekonomi Lokal.*

Nurrahma, D., & Arifin, A. (2015). Kebebasan individu dan pemberdayaan perempuan: Pendekatan teori Sen dalam ekonomi pesisir. *Jurnal*

Pembangunan Sosial Dan Ekonomi, *10(2)*, *99*.

Putri, A. D., & Hidayah, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan dan Dimensi Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniora*, *11(2)*, *102*.

Putri, A. D., & Maulida, S. N. (2020). Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Nelayan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *18(1)*, *55–*.

Putri, D. A., & Santoso, B. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui Industri Rumput Laut. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi Pesisir*, *11(1)*, *55–*.

Rahmawati, L., & Supriadi, B. (2022). Peran Perempuan dalam Usaha Rumput Laut: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, *10(3)*, *112*.

Rahmawati, L., & Syamsuddin, H. (2019). Peran Gender dalam Industri Rumah Tangga di Wilayah Pesisir: Studi Kasus pada Perempuan Pekerja Rumput Laut. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial Pesisir, 7(2)*, *88–9*.

Ramadhani, S., & Yusuf, M. (2015). Ekonomi feminis dan pengakuan terhadap kerja perempuan dalam sektor informal. *Jurnal Ekonomi Sosial Dan Gender, 5(1)*, *88–9*.

Riyadi, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*.

Sari, A. P., & Prasetyo, T. (2015). Pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi berbasis sumber daya alam: Studi di kawasan pesisir Bontojai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *11(3)*, *85.*

Sari, M. D., & Utami, L. R. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui akses ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga. *Jurnal Gender Dan Pembangunan*, *6(2)*, *101.*

Sari, N. F., & Aminah, S. (2021). Konstruksi Sosial Perempuan dalam Ekonomi Lokal Berbasis Komunitas Pesisir. *Jurnal Gender Dan Pemberdayaan*, *9(1)*, *34–4*.

Sari, N. P., & Hidayat, M. (2015). Perempuan dan pembangunan sosial: Studi peran perempuan dalam sektor kelautan berbasis gender. *Jurnal Sosiologi Pesisir*, *5(1)*, *67–8*.

Sari, N. P., & Hidayat, R. (2023). Keterlibatan Gender dalam Pengembangan Industri Rumput Laut di Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan*

Dan Perikanan, *11(1)*, *56–*.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2015). *Metode Penelitian untuk Mahasiswa Bisnis* ((8th ed).).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.

Sulaiman, R., & Widyanti, L. (2015). Peran perempuan dalam industri rumput laut: Ketahanan pangan dan ekonomi di wilayah pesisir. *Jurnal Ekonomi Pesisir Dan Kelautan, 8(2)*, *45–5*.

Suryani, N., & Taufik, M. (2017). *Analisis Peran Gender dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Pesisir*.

Suryani, E. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.*

Syam, M., & Rachmawati, E. (2015). *Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Gender dan Pembangunan Berkelanjutan*.

Wijaya, H. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: P).

Wulandari, D., & Kurniawan, T. (2021). Peran Gender dalam Usaha Rumput Laut Berbasis Komunitas Pesisir. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Pesisir*.

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

Judul : Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai, Dusun Mattoanging, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng)

Terima kasih atas kesedian dari anda untuk meluangkan waktu dan perhatiannya untuk mengisi dan mejawab pertanyaan yang di sediakan. Perkenalkan nama saya **Siti Maemunah Iqbal** NIM. **C1D121007**, Mahasiswi dari Universitas Megarezky, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Mohon bantuannya untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya untuk kesempurnaan skripsi kami.

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Lama terlibat dalam industri rumput laut :
Jumlah Tanggungan Keluarga :
No Kode :

B. Daftar Pertanyaan

1. Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)

a. Informan Kunci Kepala Desa

1) Sejak kapan perempuan mulai terlibat dalam industri rumput laut di wilayah ini?

2) Apa bentuk peran utama perempuan dalam kegiatan usaha rumput laut?

3) Bagaimana kontribusi perempuan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat desa?
4) Apa saja dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa untuk perempuan di industri ini?
5) Apa pandangan Anda mengenai kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bontojai?

b. Informan Pendukung Pengusaha Rumput Laut
1) Apa saja peran yang biasa dilakukan perempuan dalam kegiatan usaha rumput laut Anda?
2) Bagaimana Anda menilai kinerja atau kontribusi perempuan dalam usaha Anda?
3) Apakah perempuan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan usaha?

c. Informan Utama 18 Perempuan Petani Rumput Laut
1) Sejak kapan Ibu terlibat dalam usaha rumput laut?
2) Apa saja tugas atau pekerjaan yang biasa Ibu lakukan?
3) Apa motivasi Ibu bekerja di sektor ini?
4) Bagaimana Ibu membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga?

2. Dampak Keterlibatan Perempuan Dalam Usaha Rumput Laut Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Dusun Mattoanging, Desa Bontojai, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng?

a. Informan Kunci Kepala Desa Bontojai

1) Bagaimana Anda menilai dampak ekonomi dari keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut terhadap rumah tangga mereka?
2) Apakah keterlibatan perempuan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga secara umum?
3) Adakah program atau bantuan khusus dari desa yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga melalui kegiatan rumput laut?

b. Informan Pendukung Pengusaha Rumput Laut

1) Apakah Anda melihat adanya perubahan ekonomi keluarga pekerja perempuan sejak mereka terlibat dalam usaha Anda?
2) Sejauh mana keterlibatan perempuan memengaruhi produktivitas dan keuntungan usaha?
3) Adakah bantuan usaha yang mendukung peningkatan pendapatan pekerja perempuan?

c. Informan Utama 18 Perempuan Petani Rumput Laut

1) Apakah penghasilan dari usaha rumput laut membantu kebutuhan keluarga?
2) Untuk apa saja biasanya penghasilan dari rumput laut digunakan?
3) Apakah ada peningkatan ekonomi keluarga sejak Ibu bekerja di industri ini?

3. Perbedaan Pekerja Perempuan dan Pekerja Laki-Laki Pada Industri Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)?

a. Informan Kunci Kepala Desa Bontojai

1) Apa perbedaan peran yang Anda lihat antara perempuan dan laki-laki dalam kegiatan rumput laut?
2) Apakah ada perbedaan upah atau pembagian kerja antara keduanya?
3) Bagaimana pandangan masyarakat desa terhadap perempuan yang bekerja aktif dalam industri ini?

b. Informan Pendukung Pengusaha Rumput Laut

1) Apa perbedaan peran dan tanggung jawab antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam usaha Anda?
2) Bagaimana perbedaan tersebut memengaruhi produktivitas dan hasil kerja?
3) Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas yang dibedakan berdasarkan gender?

c. Informan Utama 18 Perempuan Petani Rumput Laut

1) Menurut Ibu, apa perbedaan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki dalam usaha rumput laut?
2) Apakah Ibu pernah merasa diperlakukan berbeda dari pekerja laki-laki?
3) Menurut Ibu, pekerjaan siapa yang lebih berat atau berisiko?

Lampiran 02 : Matrix Wawancara Informan

Kategori Informasi	Nama Lengkap	Umur	Jenis Kelamin	Cluster Informan	Waktu Wawancara	Hasil Wawancara Topik I (Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut)	Hasil Wawancara Topik II (Pengaruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga)	Hasil Wawancara Topik III (Perbedaan Kerja Perempuan dan Laki-laki di Industri)
1. AMLD	Amiluddin	54	Laki-laki	Kepala Desa	5 Mei	Perempuan di sini sangat rajin dan penting banget dalam usaha rumput laut.	Dengan perempuan ikut kerja, pendapatan keluarga jadi makin baik.	Laki-laki biasanya kerjanya berat, perempuan urus pengolahan dan penjemuran.
2. M.C	Muh. Cokro	48	Laki-laki	Pengusaha RL	4 Mei	Perempuan pegang peran besar dari mulai produksi sampai jualan rumput laut.	Keterlibatan perempuan bikin usaha jadi lebih maju dan pendapatan naik.	Laki-laki kerjanya lebih fisik, perempuan ngurus perawatan dan pengemasan.
3. A.R.A	Anugrah Risna Ainun	26	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya ikut nanam, panen, sampai jemur rumput laut sehari-hari.	Uang dari jual rumput laut dipakai buat kebutuhan keluarga dan sekolah anak.	Kerjaan perempuan sama penting dengan laki-laki, cuma beda tugas aja.
4. S	Suryani	52	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya selalu ikut dari awal sampai akhir proses budidaya rumput laut.	Pendapatan membantu banget buat kebutuhan rumah dan sekolah anak.	Perempuan biasanya urus panen dan jemur, laki-laki urus pasang tali dan angkut.
5. H	Hasnia	45	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya bantu proses tanam dan pengolahan rumput laut.	Perempuan yang kerja bikin penghasilan keluarga tambah.	Kerjaan laki-laki dan perempuan sudah

Kategori Informasi	Nama Lengkap	Umur	Jenis Kelamin	Cluster Informan	Waktu Wawancara	Hasil Wawancara Topik I (Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut)	Hasil Wawancara Topik II (Pengaruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga)	Hasil Wawancara Topik III (Perbedaan Kerja Perempuan dan Laki-laki di Industri)
								terbagi jelas, saling bantu.
6. N.I	Nur Intan	50	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Perempuan disini sangat penting dalam mengelola rumput laut.	Keterlibatan kami bikin pendapatan keluarga naik.	Perempuan fokus urus pengolahan, laki-laki urus pekerjaan berat.
7. HS	Hasni	47	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Kami telaten mengurus rumput laut dari tanam sampai kering.	Penghasilan dari rumput laut membantu ekonomi keluarga.	Kerjaan perempuan dan laki-laki saling melengkapi.
8. NH	Nur Hidayat	32	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya ikut tanam, rawat, panen, dan jemur rumput laut.	Dengan ikut usaha rumput laut, pendapatan rumah tangga makin baik.	Perempuan urus perawatan dan pengeringan, laki-laki pasang tali dan angkut.
9. SM	Sumarni	39	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Perempuan sangat penting dalam usaha rumput laut.	Pendapatan rumput laut bantu penuhi kebutuhan keluarga.	Perempuan dan laki-laki punya tugas masing-masing yang sama penting.
10. MS	Masdar	44	Laki-laki	Petani RL	28 Apr	Saya dan laki-laki lain biasanya mengerjakan kerja yang berat.	Kami dukung perempuan supaya bisa bantu pendapatan keluarga.	Laki-laki urus kerja fisik, perempuan urus pengolahan rumput laut.

Kategori Informasi	Nama Lengkap	Umur	Jenis Kelamin	Cluster Informan	Waktu Wawancara	Hasil Wawancara Topik I (Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut)	Hasil Wawancara Topik II (Pengaruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga)	Hasil Wawancara Topik III (Perbedaan Kerja Perempuan dan Laki-laki di Industri)
11. H.H	Hj. Hasbia	54	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Perempuan banyak ikut terlibat dalam produksi rumput laut.	Uang dari rumput laut sangat membantu kebutuhan keluarga.	Kerja laki-laki dan perempuan sudah terbagi dan berjalan lancar.
12. HA	Hasna	47	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya aktif urus proses pengolahan rumput laut sampai siap jual.	Keterlibatan perempuan buat pendapatan keluarga jadi bertambah.	Perempuan lebih banyak urus pengolahan dibanding laki-laki.
13. AR	Arumi	26	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya ikut tanam dan olah rumput laut dengan telaten.	Pendapatan hasil rumput laut bantu kebutuhan keluarga.	Perempuan merasa kerjaannya setara dengan laki-laki.
14. M	Melani	32	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya ikut semua proses budidaya rumput laut.	Dengan ikut usaha rumput laut, pendapatan keluarga makin meningkat.	Kerjaan laki-laki dan perempuan saling melengkapi dalam usaha.
15. M.H	Mega Humayrah	42	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Perempuan ikut dari tanam sampai pengeringan rumput laut.	Pendapatan usaha rumput laut memperkuat ekonomi keluarga.	Tugas dibagi sesuai kemampuan laki-laki dan perempuan.
16. A.A	Andi Aulia	34	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Saya urus budidaya rumput laut sampai siap dikeringkan.	Dengan usaha rumput laut, penghasilan keluarga jadi lebih baik.	Perempuan urus pengolahan, laki-laki tugas berat di lapangan.

Kategori Informasi	Nama Lengkap	Umur	Jenis Kelamin	Cluster Informan	Waktu Wawancara	Hasil Wawancara Topik I (Peran Perempuan dalam Industri Rumput Laut)	Hasil Wawancara Topik II (Pengaruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga)	Hasil Wawancara Topik III (Perbedaan Kerja Perempuan dan Laki-laki di Industri)
17. N.A	Nur Adeneng	44	Perempuan	Petani RL	28 Apr	Perempuan sangat membantu dalam mengelola rumput laut.	Pendapatan dari rumput laut sangat membantu kebutuhan keluarga.	Pembagian kerja perempuan dan laki-laki sudah jelas dan saling mendukung.
18. S.R	Soraya Raya	54	Laki-laki	Petani RL	28 Apr	Saya dan laki-laki lain biasanya kerjanya memasang tali dan angkut hasil panen.	Kami sangat mendukung peran perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.	Pekerjaan laki-laki dan perempuan saling bantu supaya hasilnya bagus.
19. F.F	Farhan Fauzan	36	Laki-laki	Petani RL	28 Apr	Laki-laki biasanya kerjanya berat di lapangan.	Perempuan yang ikut usaha rumput laut bantu pendapatan keluarga.	Perempuan fokus panen dan pengolahan, laki-laki kerja fisik.
20. HD	Hidayat	46	Laki-laki	Petani RL	28 Apr	Laki-laki kerjanya mengangkat dan pasang tali, perempuan urus pengolahan.	Peran perempuan penting dalam usaha rumput laut untuk bantu pendapatan keluarga.	Kerjaan laki-laki dan perempuan saling melengkapi dalam usaha rumput laut.

Lampiran 03 : Data Informan

A. Informan Kunci

Nama : Amiluddin

Usia : 54 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Kepala Desa Bontojai

Pendidikan : S2

Alamat : Kelurahan Mattoanging

B. Informan Pendukung

Nama : Muh. Cokro

Usia : 48 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Pendidikan : SMA

Agama : Islam

Alamat : Kelurahan Mattoanging

C. Informan Utama

1. Nama : Anugrah Risna Ainun

   Usia : 26 tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Pekerjaan : IRT

   Pendidikan : SMA

   Alamat : Kelurahan Mattoanging

2. Nama : Suryani
   Usia : 52 tahun
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Pekerjaan : IRT
   Pendidikan : SMP
   Alamat : Kelurahan Mattoanging
3. Nama : Hasnia
   Usia : 45 tahun
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Pekerjaan : IRT
   Pendidikan : SD
   Alamat : Kelurahan Mattoanging
4. Nama : Nur Intan
   Usia : 50 tahun
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Pekerjaan : IRT
   Pendidikan : SMA
   Alamat : Kelurahan Mattoanging
5. Nama : Hasni
   Usia : 47 tahun
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Pekerjaan : IRT
   Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

6. Nama : Nur Hidayat

   Usia : 32 tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Pekerjaan : IRT

   Pendidikan : SMA

   Alamat : Kelurahan Mattoanging

7. Nama : Sumarni

   Usia : 39 tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Pekerjaan : IRT

   Pendidikan : SD

   Alamat : Kelurahan Mattoanging

8. Nama : Masdar

   Usia : 44 tahun

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Pekerjaan : Petani rumput laut

   Pendidikan : SMA

   Alamat : Kelurahan Mattoanging

9. Nama : Hj. Hasbia

   Usia : 54 tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Pekerjaan : IRT

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

10. Nama : Hasna

    Usia : 47 tahun

    Jenis Kelamin : Perempuan

    Pekerjaan : IRT

    Pendidikan : SD

    Alamat : Kelurahan Mattoanging

11. Nama : Arumi

    Usia : 26 tahun

    Jenis Kelamin : Perempuan

    Pekerjaan : IRT

    Pendidikan : SMA

    Alamat : Kelurahan Mattoanging

12. Nama : Melani

    Usia : 32 tahun

    Jenis Kelamin : Perempuan

    Pekerjaan : IRT

    Pendidikan : SMA

    Alamat : Kelurahan Mattoanging

13. Nama : Mega Humayrah

    Usia : 42 tahun

    Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

14. Nama : Andi Aulia

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

15. Nama : Nur Adeneng

Usia : 44 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

16. Nama : Soraya Raya

Usia : 54 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani rumput laut

Pendidikan : SMP

Alamat : Kelurahan Mattoanging

17. Nama : Farhan Fauzan

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani rumput laut

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

18. Nama : Hidayat

Usia : 46 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani rumput laut

Pendidikan : SMA

Alamat : Kelurahan Mattoanging

Lampiran 04 : Dokumentasi Peneliti



Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu S. IRT Petani Rumput Laut



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak M. Petani Rumput Laut



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak H. Petani Rumput Laut



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak F.F Petani Rumput Laut



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu HA IRT Petani Rumput Laut



Gambar 6 : Wawancara dengan Ibu N.I IRT Petani Rumput Laut



Gambar 7 : Wawancara dengan Ibu A.R.A IRT Petani Rumput Laut



Gambar 8 : Wawancara dengan Ibu N.H IRT Petani Rumput Laut



Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu H.I IRT Petani Rumput Laut



Gambar 10 : Wawancara dengan Ibu S.I IRT Rumput Laut



Gambar 11 : Wawancara dengan Ibu HSN IRT Rumput Laut



Gambar 12 : Wawancara dengan Ibu H.HA IRT Rumput Laut



Gambar 13 : Wawancara dengan Ibu M.H IRT Rumput Laut



Gambar 14 : Wawancara dengan Ibu ARM IRT Petani Rumput Laut



Gambar 15 : Wawancara dengan Ibu A.A IRT Petani Rumput Laut



Gambar 16 : Wawancara dengan Ibu M.I IRT Petan Rumput Laut



Gambar 17 : Wawancara dengan Ibu N.AG IRT Petani Rumput Laut



Gambar 18 : Wawancara dengan Ibu S.I IRT Rumput Laut



Gambar 19 : Wawancara dengan Informan Kunci Kepala Desa Bontojai



Gambar 20 : Wawancara dengan Informan Pendukung Pengusaha Rumput Laut



Gambar 21 : Proses Ikat Rumput Laut



Gambar 22 : Peneliti Melihat Langsung Proses Ikat Rumput Laut



Gambar 23 : Warga Mengambil Rumput Laut dari Lokasi Lahan Rumput Laut



Gambar 24 : Proses Penjemuran Rumput Laut tanpa terpal



Gambar 25 : Proses Pengangkatan Rumput Laut Untuk dijemur



Gambar 26 : Peneliti Melakukan Observasi di Lokasi untuk Pengambilan Rumput Laut



Gambar 27 : Warga dan Peneliti Melakukan Proses Pengemasan



Gambar 28 : Proses Pengemasan Rumput Laut untuk dijual

Lampiran 05 : Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus di Universitas Megarezky

	UNIVERSITAS MEGAREZKY **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN** **Membina:** Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Studi Sarjana Pendidikan Jasmani, Program Studi Sarjana Pendidikan Sosiologi, Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Jl. Antang Raya No. 43 Telp. (0411) 492401 – 496401 Web : http://universitasmegarezky.ac.id Email : fkip.unimerz@gmail.com	Kode No : FKIP 091056 03 Tanggal : 14 Juli 2021 Revisi : 01 Halaman :

No : 66/PP/01.091056.03/.IV./2025...
Lampiran : 1 (Satu) Proposal
Hal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada,
Yth. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD-PTSP
Di_
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Megarezky yang tersebut di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi sarjana.

Nama	: Siti Maemunah Iqbal
Nim	: C1D121007
Program Studi	: **Pendidikan Sosiologi**
Pelaksanaan Penelitian	: 20 April – 20 Mei 2025
Judul Penelitian	: **"Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 April 2025
a.n Dekan ,
Wakil Dekan I BID. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Gayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0906107303

Tembusan:
1. *Ketua LPPM UNIMERZ;*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan ;*
3. *Arsip.*

Slogan : FKIP... "BERMUTU"

Berkarya, Moral, Ulet, Tekun

Lampiran 06 : Surat PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	:	**7935/S.01/PTSP/2025**	**Kepada Yth.**
Lampiran	:	-	Bupati Bantaeng
Perihal	:	**Izin penelitian**	
			di-
			Tempat

Berdasarkan surat Dekan FKIP Univ. Megarezky Makassar Nomor : 066/PP/01.091056.03/IV/2025 tanggal 16 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**SITI MAEMUNAH IQBAL**
Nomor Pokok	:	C1D121007
Program Studi	:	Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Antang Raya No. 43, Makassar

dpmptsp
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN PEREMPUAN PADA INDUSTRI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (Studi di Desa Bontojai DusunMattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***22 April s.d 22 Mei 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan FKIP Univ. Megarezky Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 07 : Surat PTSP Kabupaten Bantaeng

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kartini Nomor 2 Bantaeng, Kode Pos 92411
Email: kptspbantaeng@gmail.com Website: www.dpmptsp.bantaengkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/50/SKP/DPM-PTSP

DASAR HUKUM :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.
4. Surat rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 000.9.2/50/KESBANGPOL tanggal 25 April 2025.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SITI MAEMUNAH IQBAL
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: C1D121007
No. KTP	7371136410020009
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar
Alamat	: BTN Mangga Tiga Blok D. 22 No. 8 Kel. Paccerakkang Kec. Biringkanaya Kota Makassar

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul :

"Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bonto jai Dusun Mattoanging Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)"

Lokasi Penelitian	: Dusun Mattoanging Desa Bonto jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
Lama Penelitian	: 22 April 2025 s.d. 22 Mei 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 28 April 2025

a.n. BUPATI BANTAENG
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 197507101993111001

Lampiran 08 : Surat Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH DESA BONTO JAI
KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG
Alamat : Tino -Toa Poros Pelabuhan BonthainDesa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Kode Pos 92451

Bantaeng, 23 Mei 2025

Kepada:

Nomor : 178/DS-BTJ/V/2025
Lampiran : -
Perihal : ***Telah melakukan Penelitian***

Yth. Universitas Megarezky Makassar
Di -
Makassar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Teriring salam serta doa semoga kita semua selalu diberikan Kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin

Menindak Lanjuti Surat Permohonan izin Penlitian Tanggal, 28 April 2025 Nomor: 500.16..7.2/50/SKP/DPM-PTSP Perihal ; Surat Keterangan Penelitian, pada tanggal 22 April 2025 s/d 22 Mei 2025 Olehnya itu berdasarkan surat Keterangan Penelitian tersebut kami berikan surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian kepada :

Nama	: **SITTI MAEMUNAH IQBAL**
NIM	: C1D121007
Program Study	: Pendidikan Sosiologi
No. KTP	: 73071136410020009
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: BTN Mangga Tiga Blok D 22 No.8 Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar

Telah melakukan Penelitian dari tanggal, 22 April 2025 s/d 23 Mei 2025 Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Demikian Surat ini kami buat untuk du pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Kepala Desa Bonto Jai

AMIRUDDIN, S.E.,M.M

Lampiran 09 : Hasil Turnitin

UNIMERZ LPPM

SITI MAEMUNAH IQBAL - Copy - Siti Maemunah Iqbal24.docx

TURNITIN_UNIMERZ_31 JULI 2025
LPPM
LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3307422514

Submission Date
Aug 3, 2025, 11:13 PM GMT+7

Download Date
Aug 4, 2025, 12:57 AM GMT+7

File Name
SITI_MAEMUNAH_IQBAL_-_Copy_-_Siti_Maemunah_Iqbal24.docx

File Size
4.4 MB

141 Pages
22,943 Words
149,404 Characters

turnitin Page 2 of 154 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3307422514

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

13% Internet sources
8% Publications
4% Submitted works (Student Papers)

RIWAYAT HIDUP



Siti Maemunah Iqbal adalah nama penulis laporan penelitan ini. Penulis lahir dari pasangan bapak Muh. Iqbal dan ibu Irmawati yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Makassar pada 24 Oktober 2002 Penulis beralamat di Jl. Perumahan Mangga 3 Permai Lr. Harum Manis, Kecamatan Biringkanaya, Kabupaten Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email sitimaemunahiqbal24@gmail.com. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SDN Sipala 2 (2009-2015), SMP Negeri 34 Makassar (2015-2018), SMA Negeri 18 Makassar (2018-2021). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky mulai dari tahun 2021. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a hingga akhirnya saat ini dapat menempuh masa kuliah pada perguruan tinggi yaitu di Universitas Megarezky, dengan mengambil program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada jenjang SD, SMP dan SMA penulis aktif dalam beberapa organisasi seperti Drumband dan PMR tetapi hanya bertahan beberapa bulan saja karena ada beberapa kendala. Pada semester lima berhasil lolos sebagai peserta Kampus Mengajar Angkatan V pada program Kampus Merdeka yang ditempatkan di SD Negeri Kapasa. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya penyusunan skripsi dengan judul **"Peran Perempuan Pada Industri Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi di Desa Bontojai Dusun Mattoanging Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng)"**.